



**“PROSES KOMUNIKASI INFORMATIF ANTARA DOSEN
DAN MAHASISWA DI MASA PANDEMI *COVID-19*
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH.”**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penulisan Skripsi
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Batusangkar*

Oleh :

ANNISA FEBRIANI
NIM. 1630302008

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2021**

PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Febriani

NIM : 1630302008

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“PROSES KOMUNIKASI INFORMATIF ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 2 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Annisa Febriani
NIM. 1630302008

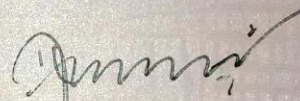
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Annisa Febriani**, NIM 1630302008, dengan judul: **“PROSES KOMUNIKASI INFORMATIF ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH.”** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 21 Januari 2021

Pembimbing

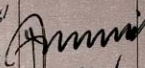
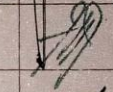



Dr. Irman, S.Ag., M.Pd

NIP:19710201 200604 1 016

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama ANNISA FEBRIANI, NIM: 1630302008, judul: "PROSES KOMUNIKASI INFORMATIF ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH", telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa, 02 Februari 2021, dan dinyatakan lulus sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Strata Satu (S1) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Irman, S.AG., M.Pd NIP. 197102012006041016	Ketua Sidang/ Pengiji Pendamping		15/02/21
2	Drs. Ali Nupiah, MA NIP. 196007051998031002	Penguji Utama		15/02/21
3	Syafriwaldi, S.Sos.I., MA NIDN. 201702011020	Anggota Penguji Utama		09/02/21

Batusangkar, 15 Februari 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah



Dr. Akhyar Hanif, M.Ag
NIP. 19680120 199403 1 004

ABSTRAK

Annisa Febriani, NIM 16 3030 2008, Judul Skripsi “Proses Komunikasi Informatif Antara Dosen dan Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.” Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini yaitu bagaimana proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa di masa pandemi *COVID-19*. Proses komunikasi ini mencakup tentang bagaimana proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi, konsultasi akademik, perkuliahan, serta kendala-kendala yang terjadi selama proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam masa pandemi *COVID-19* ini.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), untuk mendapatkan data-data dari masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui wawancara (*interview*) secara *online* melalui aplikasi *Whatsapp* untuk mendapatkan data, dan dokumentasi. pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan serta melakukan klasifikasi terhadap aspek masalah tertentu dan memaparkan melalui kalimat yang efektif.

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa di masa pandemi *COVID-19* ini terjadi dengan mahasiswa yang akan menghubungi dosen terlebih dahulu. Proses bimbingan skripsi, konsultasi akademik beserta perkuliahan terjadi sesuai dengan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa, proses bimbingan skripsi dan konsultasi akademik bisa terjadi melalui perantara media *online* melalui media pembelajaran *zoom*, *google meet*, *google clasroom*, *whatsapp*, dan juga *e-campus* di masa pandemi ini, tapi tidak menutup kemungkinan pula dilakukan dengan cara bertatap muka langsung, tetapi harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang tengah di berlakukan dimasa pandemi ini.

Kata kunci: *Komunikasi, Informatif, COVID-19*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL.....vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Sub Fokus Penelitian..... 5

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat dan Luaran Penelitian..... 6

F. Penjelasan Istilah.....7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Komunikasi Informatif 10

1. Pengertian Komunikasi Informatif 10

2. Unsur-unsur Komunikasi Informatif 12

3. Pola Komunikasi Informatif 20

B. Komunikasi Dosen dan Mahasiswa 25

C. Penelitian Relavan..... 27

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 29

B. Latar dan Waktu Penelitian..... 29

C. Instrumen Penelitian..... 29

D. Sumber Data 30

E. Teknik Pengumpulan Data 31

F. Teknik Analisis Data 32

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data 33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 34

B. Pembahasan 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	35
TABEL 4.2	37
TABEL 4.3	40
TABEL 4.4	43
TABEL 4.5	45
TABEL 4.6	49
TABEL 4.7	52
TABEL 4.8	55
TABEL 4.9	57
TABEL 4.10	60
TABEL 4.11	63
TABEL 4.12	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Teknologi juga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Manusia juga sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi teknologi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini (Medina Azizah, 2020:48).

Kenyamanan yang dirasakan oleh adanya perkembangan teknologi adalah dapat berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang, tingkah laku seseorang individu maupun berkelompok. Sekarang ini teknologi, informasi dan komunikasi berkembang sangatlah pesat seiring berjalannya waktu ke waktu. Beberapa dari dampak perkembangan teknologi tersebut adalah munculnya beberapa alat komunikasi baru seperti ponsel, internet, televisi dan lain-lain.

Hal inilah yang menjadikan akses informasi menjadi semakin cepat dan mudah, oleh karena itu perkembangan teknologi tersebut diharapkan mampu menjadi media untuk berkembangnya pola pikir masyarakat. Akibat pesatnya perkembangan teknologi tersebut membuat kita para mahasiswa sangat bergantung dengan namanya teknologi, terutama internet.

Kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, sangat penting bagi seseorang dalam pergaulan hidup di lingkungan sekitar civitas akademika kampus.. Cara berkomunikasi yang baik pun harus diterapkan dalam kehidupan kampus.

Urgenitas komunikasi pada satu sisi menjelma menjadi prasyarat tersendiri dari keberadaan manusia sebagai makhluk sosial. Pada sisi lain

para pakar berkeyakinan bahwa manusia telah berkomunikasi dengan lingkungan sejak dilahirkan (Suryanto, 2015:40).

Berkomunikasi, masing masing individu mempunyai pola tersendiri dengan individu lainnya, baik secara kelompok, interpersonal ataupun antarpersonal. Komunikasi intrapersonal selalu ditujukan kepada fakta-fakta yang terjadi selama berkomunikasi tatap muka. Betapa sering, ketika kita bercakap-cakap dengan orang lain maka kita terbiasa memusatkan perhatian pada fakta-fakta yang kita ucapkan sendiri atau yang di ucapkan oleh orang lain (Alo Liliweri, 2015:9).

Interaksi antara satu dan yang lainnya memerlukan alat interaksi yang secara akumulatif disebut komunikasi, yaitu hubungan ketergantungan (*interdependensi*) antar manusia baik secara individu ataupun kelompok. Oleh karna itu, disadari atau tidak, komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan manusia.

Agar sebuah komunikasi terjalin dengan baik dan benar, maka seorang komunikator harus menggunakan beberapa teknik komunikasi yang tepat. Yaitu:

Informatif (*informative communication*)

Komunikasi Informatif (*informative Communication*) adalah suatu pesan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya Teknik ini berdampak kognitif, pasalnya komunikasi hanya mengetahui saja. Seperti halnya dalam penyampaian berita dalam media cetak maupun elektronik. Pada teknik informatif ini berlaku umum, medianya menimbulkan keserempakan, serta komunikasinya heterogen. Biasanya teknik informatif yang digunakan oleh media bersifat asosiasi, yaitu dengan cara menumpangkan penyajian pesan pada objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

Persuasif (*persuasive communication*)

Persuasif, yakni agar orang lain yang diajak berkomunikasi bersedia menerima sesuatu faham atau keyakinan, dan mau melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan dan lain-lain. Persuasif yakni suatu teknik

komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes berupa ajakan, bujukan atau rayuan.

Pervasif (pervasive communication)

Pervasif dapat diartikan merembas atau meresap. Yakni komunikasi yang sifatnya bisa membuat seseorang dapat merasakan dan meresapi suatu komunikasi yang dihadapi pada waktu itu dan pada waktu tertentu. Sehingga orang tersebut dapat teringat secara terus menerus karena komunikasi yang didapat sudah menempel dan meresap pada otak atau pikirannya.

Koersif (coersive communication)

Koersif dapat diartikan suatu pemaksaan yang nantinya kebanyakan pada hasilnya menampakkan suatu hasil yang negatif. Koersif adalah suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilakukan atau dilaksanakan dengan mempergunakan tekanan sehingga salah satu pihak yang berinteraksi berada dalam keadaan lemah dibandingkan dengan pihak lawan. Dan merupakan sistem komunikasi yang menggunakan paksaan atau kekerasan.

Instruktif (instructive communication)

Instruktif adalah suatu perintah yang bersifat mengancam. Tetapi ancamannya itu mengandung suatu yang dapat menjadikan seseorang itu untuk melakukan perintahnya. Instruktif bersifat memerintah, nasihat-nasihatnya bergaya. Sedangkan yang dimaksud dengan instruksi adalah perintah atau arahan (untuk melakukan suatu pekerjaan atau melakukan suatu tugas, dan merupakan pelajaran dan petunjuk.

Dalam berkomunikasi terkadang manusia membutuhkan media sebagai penyampai pesan, hal itu membutuhkan teknik komunikasi informatif di dalamnya. Teknik komunikasi informatif itu sendiri merupakan suatu pesan disampaikan kepada satu orang atau sejumlah orang sehingga mereka dapat mengetahuinya.

Teknik ini dapat berdampak kognitif karna komunikasi dapat mengetahui sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan. Seperti halnya dalam penyampaian berita dalam media cetak maupun elektronik, pada

teknik informatif ini berlaku komunikasi satu arah, pesannya bersifat umum, medianya menimbulkan keserempakan, serta komunikannya heterogen. Namun demikian teknik informatif dapat berlaku pada seseorang seperti halnya kajian ilmu yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa (Irene, 2020:48).

Mardiatmadja: 1986 mengatakan bahwa komunikasi informatif adalah komunikasi yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi. Contohnya warta berita di radio atau televisi.

Tidak hanya melalui radio ataupun televisi, informasi juga bisa disampaikan dari ponsel, melalui perantara aplikasi yang biasa di gunakan oleh sebagian orang dalam menyebarkan informasi. Proses penyebaran informasi tersebut dinamakan pemberian informasi secara online, pemberian informasi secara online ini biasanya dilakukan oleh sebagian dosen kepada mahasiswanya untuk mengetahui civitas akademika kampus, baik itu dalam proses perkuliahan, konsultasi akademik, ataupun dalam pemberian tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan, komunikasi informatif terjadi antara dosen dan mahasiswa di masa pandemi *COVID-19* ini terjadi melalui perantara media yang ada. Proses penyampaian informasi biasa berupa tentang bagaimana konsultasi akademik yang dilakukan pada masa pandemi *COVID-19* ini, ataupun juga bagaimana proses komunikasi dosen dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi secara *online*.

Informasi yang di berikan oleh dosen biasanya tidak langsung diterima mahasiswa dengan cepat, karna penyebarannya bisa secara *online*, tapi terkadang setelah informasi tersebar secara menyeluruh, kebanyakan para mahasiswa tidak bisa menangkap apa yang di tugaskan oleh sang dosen, contohnya melalui perantara media *online*, terkadang bentuk penyampaian melalui perantara tersebut menjadi masalah tersendiri di kalangan mahasiswa, di karnakan terkadang informasi yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan apa yang seharusnya didapatkan melalui proses diskusi dan pembelajaran.

Penulis telah melakukan interview pra riset dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, mengatakan bahwa:

“Komunikasi informatif itu sering terjadi antara dosen dan mahasiswa, baik dalam pemberian tugas, informasi akademik atau hal yang lain, karena komunikasi informatif ini bisa merupakan proses penyampaian pesan baru dari komunikator kepada komunikan.” (Izzatul Mufidah, 12 Juli 2020).

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah dengan judul **“Proses Komunikasi Informatif Antara Dosen dan Mahasiswa di Masa Pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.”**

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian ini adalah Proses Komunikasi Informatif antara Dosen dan Mahasiswa di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

C. Sub Fokus Penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
2. Bagaimana proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Bagaimana proses komunikasi Informatif antara Dosen dan Mahasiswa dalam Konsultasi Akademik di Masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Kendala-kendala apa saja yang terjadi dalam proses Komunikasi Informatif antara Dosen dan Mahasiswa di Masa Pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan sub fokus di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi informatif antara Dosen dan Mahasiswa dalam Konsultasi Akademik di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang terjadi dalam proses komunikasi informatif antara Dosen dan Mahasiswa di masa Pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan faedah kepada berbagai pihak, baik penulis maupun pembaca pada umumnya, atau mereka yang membutuhkan pengetahuan tentang ini, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan terkait dengan masalah yang penulis angkat.
- b. Bagi pembaca, untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa di masa pandemi *COVID-19* itu sendiri.

F. Penjelasan Istilah.

1. Komunikasi.

Komunikasi menurut Lexicographer (ahli kamus bahasa), menunjuk pada upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Dalam *Webster's new collegiate dictionary* edisi tahun 1997 dijelaskan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang, tanda atau tingkah laku (Suryanto, 2015:48)

2. Komunikasi informatif

Komunikasi informatif adalah suatu teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain (komunikan) mengerti dan tahu. Bisa kita temukan teknik ini pada semua bentuk komunikasi personal, bentuk komunikasi media, ataupun bentuk komunikasi massa. Komunikasi informatif memiliki tiga hal yang harus diperhatikan agar komunikasi informatif ini dapat berhasil yaitu memiliki urusan menarik perhatian, mengusahakan agar komunikan bersedia menerima isi pesan dan komunikan bersedia menyimpan isi pesan.

3. Dosen

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dosen yang memiliki kemampuan yang baik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar bagi mahasiswa. Sebab berbagai hasil studi menunjukkan bahwa, kemampuan mengajar, kemampuan membimbing, kemampuan menjadi trainer dan mentor dari dosen, sangat berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar mahasiswa, terutama perguruan tinggi yang ingin meningkatkan statusnya menjadi perguruan tinggi bertaraf dunia.

Survey terhadap perguruan tinggi bertaraf dunia berdasarkan pada 6 indikator. Yakni publikasi atas hasil penelitian, animo mahasiswa

internasional, rasio dosen dengan mahasiswa, hasil penelitian pada tiap bidang ilmu, program pendidikan internasional, dan jumlah mahasiswa internasional (Deni Febrini 2014: 390).

4. Mahasiswa.

Menurut Sarwono mahasiswa adalah orang yang terdaftar aktif di sebuah perguruan tinggi. Adapun batas umur seorang yang dikatakan mahasiswa 18-30 tahun. Oleh karena terdaftar aktif di perguruan tinggi yang bersangkutan tentu saja ada ikatan baik untuk mentaati tata tertib maupun ketentuan-ketentuan lainnya.

Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang di emban oleh mahasiswa begitu besar. Pengertian mahasiswa tiak bisa diartikan kata perka kata, mahasiswa adalah seorang agen pembawa perubahan. Memberi seseorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang di hadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.

5. Pandemi *COVID-19*

Coronaviruses (*CoV*) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (*MERS-CoV*) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (*SARS-CoV*).

Penyakit *Coronavirus* 2019 (*COVID-19*) adalah virus *corona* jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi pada manusia. Virus *corona* adalah *zoonosis*, artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Investigasi terperinci menemukan bahwa *SARS-CoV* ditularkan dari kucing luwak ke manusia dan *MERS-CoV* dari unta dromedaris ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan yang belum menginfeksi manusia.

Tanda-tanda umum infeksi termasuk gejala pernapasan, demam, batuk, sesak napas dan kesulitan bernafas. Pada kasus yang lebih parah, infeksi dapat menyebabkan *pneumonia*, sindrom

pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi termasuk mencuci tangan secara teratur, menutupi mulut dan hidung ketika batuk dan bersin, memasak daging dan telur dengan matang sempurna. Hindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. (Gugus Tugas, 2019:4).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi Informatif.

1. Pengertian Komunikasi Informatif.

Secara sederhana, komunikasi dalam konteks fungsi informatif adalah kegiatan pengumpulan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi internasional, lingkungan, dan orang lain, dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

Komunikasi informatif juga merupakan suatu pesan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. Teknik ini berdampak kognitif pasalnya komunikasi hanya mengetahui saja. Seperti halnya dalam penyampaian berita baik dari media cetak maupun elektronik.

Pada teknik informatif ini berlaku komunikasi satu arah, komunikasinya melembaga, pesannya bersifat umum, medianya menimbulkan keserempakan, serta komunikasinya heterogen. Biasanya teknik informatif yang digunakan oleh media bersifat asosiasi, yaitu dengan cara menumpangkan penyajian pesan pada objek atau peristiwa yang sedang menarik khalayak.

Menurut Onong U. Effendy (2002), komunikasi informatif merupakan proses penyampaian pesan, ide, gagasan dan pendapat kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya yang sifatnya hanya sekedar memberitahukan sebuah informasi tanpa menghendaki adanya sebuah perubahan sikap atau pendapat dari seseorang.

Teknik informatif ini dapat pula berlaku pada seseorang, seperti halnya kajian ilmu yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa, namun bersifat relatif.

Agar komunikasi informatif ini dapat berhasil yaitu:

- a. Menarik perhatian.
- b. Mengusahakan agar komunikan bersedia menerima isi pesan.
- c. Komunikan bersedia menyimpan isi pesan.

Ciri-ciri pesan informatif yakni sebagai berikut:

- a. Berdasarkan fakta.
- b. Tidak mengada-ada.
- c. Jelas dan *to the point*.
- d. Terperinci.
- e. Pesan ditujukan untuk khalayak banyak untuk perluasan wawasan.

(Maryana, 2016:273)

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin yaitu *comunicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama (Wiryanto, 2004:6)

Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing. Onong Uchyana mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemaahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati (Bungin. 2017: 31).

Bernard Barleson dan Gary A. Steiner (1964:527) mendefinisikan komunikasi sebagai berikut: “*Communication: the transmission of information, ideas, emotions, skills, etc. By the uses of symbol...*” (Komunikasi adalah transmisi, informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi).

Definisi yang sebagaimana di kemukakan di atas, tentu belum mewakili semua definisi yang telah dibuat oleh para ahli. Namun paling

tidak kita telah memperoleh gambaran tentang apa yang dimaksud komunikasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver (1994), bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak di sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi (Wiryanto, 2004:7).

2. Unsur-unsur Komunikasi Informatif.

Secara umum unsur-unsur dalam komunikasi informatif dapat digambarkan menjadi empat bagian yaitu:

1. Komunikator

Istilah dari komunikator adalah *sender*, *encoder* atau pengirim pesan, yaitu perorangan atau lembaga yang bertindak sebagai penyampai atau pengirim pesan.

Kegiatan komunikasi akan terjadi proses interaksi antar manusia yang terlibat di dalamnya. Penyebar pesan atau komunikator adalah unsur yang menyampaikan ide atau gagasan kepada pihak lain. Tugasnya melakukan *encoding* atau merumuskan ide/gagasan ke dalam suatu bentuk pesan yang dapat dan mudah di mengerti, dalam menyampaikan isi pesannya seseorang komunikator dapat secara:

- a. *Interpersonal*, yaitu secara pribadi, tatap muka.
- b. *Small group*, yaitu dengan cara berkelompok kecil.
- c. *Large group*, yaitu dengan pertemuan yang melibatkan massa yang besar.
- d. melalui media massa (*mass communication*).

Adapun syarat syarat kunci komunikator adalah jujur dan bermoral. Selain itu, syarat lain seorang komunikator juga harus mempunyai kredibilitas yang tinggi, yang di tentukan oleh faktor-faktor berikut ini:

- a. latar belakang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman.
- b. Penguasaan masalah.
- c. Karakter yang dipunyai (Jujur, bermoral, prestise, berpenampilan).

- d. Kepribadian yang dimiliki berkaitan dengan budaya yang dimiliki.
- e. Tujuan melakukan komunikasi.
- f. Cara penyampaian pesan yang erat hubungannya dengan metode penyampaian, strategi agar menarik perhatian.
- g. Alat peraga yang digunakan serta penggunaan tutur bahasa yang baik dan benar serta muda dimengerti.

2. Pesan/*Message*

Materi pernyataan yang disampaikan komunikator pada komunikan dapat berupa lisan maupun tulisan. Selain itu, dapat pula berupa lambang-lamba warna, gambar, atau isyarat-isyarat lainnya yang dilakukan dengan menggunakan bahasa verbal maupun non verbal, tetapi harus dapat dipahami oleh kedua belah pihak, baik pengirim maupun penerima pesan.

Bahasa verbal adalah kata, kalimat yang ditulis secara langsung. Komunikasi verbal adalah penyampaian ide-ide, penyampaian atau keputusan secara tertulis dan lisan. Sedangkan bahasa non verbal adalah kata, kalimat yang disampaikan tidak secara lisan, komunikator menggunakan berbagai isyarat, lambang ataupun gerak yang harus dimaknai dan dimengerti oleh kedua pihak, yaitu komunikator dan komunikan.

Para ahli komunikasi mengategorikan penerimaan pesan oleh komunikan menjadi beberapa situasi sebagai berikut:

- a. Suatu pesan yang diberikan secara tegas dan konkret akan diterima komunikan kurang dari 30%.
- b. Apabila pesan kurang tegas, diterima komunikan sebanyak 79%.
- c. Dalam keadaan seseorang tidak stabil, maka tidak dapat memasukan suatu isi pesan.

Adapun cara penyampaian pesan agar komunikasi berhasil dan efektif:

- a. Isi pesan harus diatur, dengan demikian akan menumbuhkan perhatian, keinginan di mana komunikasi akan berjalan dengan baik bila tahap pertama sudah menimbulkan kesan.
- b. Isi pesan harus menggunakan wadah dan volume yang sesuai dengan luas lingkup pandangan komunikator dan pandangan komunikan.
- c. Isi pesan harus menumbuhkan keinginan pribadi dan dapat menyampaikan saran-saran bagaimana memenuhi keinginan.
- d. Isi pesan harus membuka jalan untuk dapat mengatasi keinginan tersebut yang sesuai dengan situasi.
- e. Isi pesan yang disampaikan dengan cara mencemarkan atau menjelekkan pihak lain akan sulit di terima oleh komunikan, walaupun diterima maka akan menimbulkan keraguan.

Adapun tugas dari penyebar pesan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan *encoding*, yaitu merumuskan ide/ gagasan ke dalam suatu pesan yang dapat dimengerti dan harus melibatkan ide tersebut ke benak pemikiran orang lain agar dapat kesamaan makna atau pengertian.
- b. Memilih lambang yang menjadi titian bagi ide, pesan dan gagasan yang akan disampaikan kepada penerima pesan.
- c. Mempersiapkan sarana bahwa seorang komunikator harus cermat memilih sarana atau media yang digunakan untuk menyebarkan pesannya.

Syarat penyebar pesan:

- a. Seorang komunikator harus dapat dipercaya.
- b. Seorang komunikator mampu berkomunikasi dan berinteraksi.
- c. Seorang komunikator mampu menguasai masalah.

- d. Seorang komunikator mempunyai wewenang dan berwibawa.
- e. Seorang komunikator dapat bekerja sama.

Syarat pesan:

- a. Isi pesan harus jelas, singkat.
- b. Isi pesan tidak menimbulkan keraguan.
- c. Isi pesan mudah dimengerti dan dipahami.
- d. Isi pesan tidak memprovokasi keadaan.

3. Media.

Media (*channel*) merupakan saluran atau titian dalam menyampaikan pesan yang ditujukan kepada komunikan baik perorangan, kelompok maupun massa. Media tersebut dapat dikategorikan dalam dua bagian:

- a. Media umum ialah media yang digunakan oleh semua bentuk komunikasi seperti *telephone, fax, overhead, projector (OHP), In Focus*, dan sebagainya.
- b. Media massa ialah media yang digunakan untuk kepentingan massal seperti televisi, radio, film, dan surat kabar.

Penggunaan medium dan sarana komunikasi dalam situasi terbagi tiga:

- a. Media yang digunakan untuk kepentingan komunikasi antarpersonal, kelompok dan massal yang disebut sebagai media primer.
- b. Media yang didasarkan atas penggunaan lambang atau isyarat seperti suara, yaitu intonase (tinggi, rendah), satire ejekan, humor, yang disebut medium sekunder.
- c. Satire adalah cara berkomunikasi melalui bahasa kiasan. Pada zaman dahulu berupa dongeng yang cenderung lucu, yang mengandung ironi (*mencemooh*) dan sarkasme (ejekan).
- d. Media yang digunakan dalam kondisi waktu yang bersamaan disebut sebagai medium *multiple*.

4. Komunikan.

Komunikan meruakan pihak menerima pesan yang dengan istilah lain disebut sebagai *decorder* atau *receiver*. Komunikan juga dapat berupa perorangan atau individu dan kelompok, massa serta lembaga.

Seorang komunikan dalam tugasnya melakukan *decoding*, yaitu menafsirkan pesan yang sampai kepadanya melalui media, berusaha memahami pesan itu sehingga dapat memberikan reaksi yang sesuai dengan harapan si penyampai pesan.

Decoding atau penafsiran merupakan faktor penting dalam memahami suatu pesan yang di terima, yang di dalamnya harus persamaan pengertian antara pengirim pesan dengan penerima pesan terhadap lambang-lambang yang merupakann “titian” atau kendaraan yang telah dirumuskan atau di-*encode* oleh komunikator.

Adapun gejala psikis dapat dilihat dari komunikan yang ditunjukkan dengan:

a. Emosi.

Sentimen dan perasaan yang cenderung meninggi atau sebaliknya.

b. Intelligentsia.

Intelligentsia atau rasio cenderung menurun atau dengan kata lain pada saat itu komunikan lebih banyak menggunakan emosi sehingga pesan yang disampaikan belum tentu diterima dan dipahami di benaknya.

Komunikan dapat berfikir dan menerima isi pesan melalui sugesti, artinya pemberian saran dan masukan ke dalam satu proses mental yang normal, dalam hal ini, komunikator berusaha memengaruhi pikiran orang lain dengan jalan mengasosiasikan ide ide atau gagasan-gagasannya.

Kondisi psikis yang mudah menanamkan sugesti antara lain sebagai berikut:

a. *Inhibisi*

Merupakan suatu keadaan atau daya pikir komunikan yang terhambat kejiwaannya berada dalam satu tekanan.

b. *Disosiasi*

Suatu keadaan dimana komunikan berada dalam keadaan yang tidak mempunyai batin, contohnya seperti situasi yang dirasakan oleh seorang pengangguran atau seorang karyawan yang mendapat teguran pimpinan, dan situasi orang yang mengalami kecelakaan.

c. *Kewenangan/Authority*

Individu, badan, lembaga yang memiliki kewenangan atau kekuasaan dalam suatu bidang/lapangan tertentu akan dengan mudah menanamkan sugestinya dengan menggunakan komunikator yang mempunyai otoritas.

d. *Keberhasilan/prestise*

Pengaruh seseorang/ suatu badan/lembaga yang disegani oleh komunikan dikarenakan pengalaman atau tindakanya menunjukkan keberhasilan dari komunikator sehingga sangat mudah untuk menanamkan sugesti.

e. *Kepercayaan/mitos*

Pada masyarakat tradisional, suatu kepercayaan akan mudah ditanamkan kepada komunikan karena dipengaruhi oleh pendapat, tingkah laku komunikator, misalnya di daerah-daerah yang masih mengutuskan pemimpin, opininya pemimpin adat.

f. *Hambatan Komunikan.*

- 1) Adanya gangguan baik dari dalam maupun dari luar.
- 2) Adanya hambatan kejiwaan/psikologis komunikator berupa gugup dan *nervous*.
- 3) Adanya kecurigaan atau predisposisi, yaitu belum adanya legalitas.

4) Sikap, kebiasaan yang tidak pada tempatnya.

g. Faktor pelancar komunikasi.

- 1) Kredibilitas komunikator yang memberikan gambaran tentang komunikator, semisal pengalaman, prestasi yang pernah dicapai serta setatus sosial.
- 2) Kewenangan atau otoritas dari komunikator yang dapat mempermudah kelancaran dari penyampaian pesan.
- 3) Sikap dan wibawa, prilaku komunikator.
- 4) Penguasaan Bahasa, semantic, dan pengemasan dari pesan yang menarik.
- 5) Penyajian materi pesan yang disiapkan
- 6) Penghindaran dari syarat, lambang, dan Bahasa yang sering dimengerti.
- 7) Kondisi teknis yang baik.

Pada tahun 1960, David K Berlo mengembangkan sebuah model baru dalam bukunya *The Process of Communication*. Model ini tampak seperti pandangan komunikasi aristoteles. Model Berlo ini memusatkan perhatian pada proses komunikasi. Berlo menyatakan bahwa pemaknaan ada pada manusia bukan kata kata. Dengan kata lain pemaknaan dari sebuah pesan ada pada gerak tubuh para komunikan bukan pada pesan itu sendiri.

Model komunikasi sebagai bagian dari komunikasi. Model komunikasi Berlo sering digunakan sebagai acuan umum proses komunikasi bermedia. Model ini berbeda dengan model lain karena ada komponen yang terdapat di dalamnya menyebutkan istilah “channels” untuk media dalam komunikasi bermedia. Dalam model komunikasi David K.Berlo, diketahui bahwa komunikasi terdiri dari 4 Proses Utama yaitu SMCR (*Source, Message, Channel, dan Receiver*).

a. *Source* (Sumber)

Sumber adalah seseorang yang memberikan pesan atau dalam komunikasi dapat disebut sebagai komunikator. Walaupun sumber

biasanya melibatkan individu, namun dalam hal ini sumber juga melibatkan banyak individu. Misalnya, dalam organisasi Partai atau lembaga tertentu sumber juga sering dikatakan sebagai *source*, *sender*, atau *encoder*. Menurut Berlo, *source* dan *receiver* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: ketrampilan berkomunikasi, tindakan yang diambil, luasnya pengetahuan, sistem sosial, dan kebudayaan lingkungan sekitar.

b. *Message* (Pesan)

Pesan adalah isi dari komunikasi yang memiliki nilai dan disampaikan oleh seseorang (komunikator). Pesan bersifat menghibur, informatif, edukatif, persuasif dan juga bisa bersifat propaganda. Pesan disampaikan melalui 2 cara, yaitu Verbal dan Nonverbal. Bisa melalui tatap muka atau melalui sebuah media komunikasi. Pesan bisa dikatakan sebagai *message*, *content*, atau *information* pesan yang diutarakan dikembangkan sesuai dengan elemen, struktur, isi, perlakuan, dan kode. Kemudian *channel* yang akan digunakan berhubungan langsung dengan panca indera, yaitu dengan melihat, mendengar, menyentuh, mencium bau-bauan dan mencicipi.

c. *Channel* (Media dan saluran komunikasi)

Sebuah saluran komunikasi terdiri atas 3 bagian. Lisan, tertulis dan elektronik. Media disini adalah sebuah alat untuk mengirimkan pesan tersebut. Misal secara personal (komunikasi interpersonal), maka media komunikasi yang digunakan adalah panca indra atau bisa memakai media telepon, telegram, handphone yang bersifat pribadi. Sedangkan komunikasi yang bersifat massa (komunikasi massa), dapat menggunakan media cetak (koran, surat kabar, majalah, dll) dan media elektornik (TV, Radio). Untuk Internet termasuk media yang fleksibel karena bisa bersifat pribadi dan bias bersifat massa.

d. *Receiver* (Penerima Pesan)

Penerima adalah orang yang mendapatkan pesan dari komunikator melalui media. Penerima adalah elemen yang penting dalam menjalankan sebuah proses komunikasi. Karena, penerima menjadi sasaran dari komunikasi tersebut. Penerima dapat juga disebut sebagai public, khalayak, masyarakat, dll. Receiver meliputi aspek keterampilan dalam berkomunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial dan kebudayaan (Supri Hardiansyah, 7).

3. Pola Komunikasi Informatif.

1. Komunikasi Intrapersonal (*intrapersonal communication*).

Adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri. Ini merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi saat bersama dengan orang lain sekalipun, contohnya, ketika anda sedang bersama dengan seseorang, apa yang anda pikirkan merupakan komunikasi intrapersonal.

Joan Aitiken dan Leonard Shedletsky (1997) menyatakan bahwa komunikasi intrapersonal sebenarnya lebih dari itu. Komunikasi macam ini juga melibatkan banyak penilaian akan perilaku orang lain, contohnya, seorang atasan mungkin akan ingin tahu mengapa seorang karyawan selalu datang terlambat dan berantakan ke kantor, si supervisor mungkin akan menduga bahwa keterlambatan dan sikap dari si karyawan merupakan akibat dari permasalahan rumah tangga. Padahal mungkin saja paeda kenyataan sang karyawan kerja di tempat lain juga demi membayar kuliah anaknya.

Selain membuat penilaian terhadap orang lain komunikasi intrapersonal dapat dibedakan dari konteks lainnya, karna komunikasi ini juga memberikan kesempatan bagi komunikator untuk menilai dirinya sendiri (Damayanti, 2008: 34-35)

Komunikasi intrapersonal memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Kesadaran diri. Komunikasi intrapersonal memungkinkan orang untuk menyadari setiap aspek kepribadian mereka sendiri. Dengan

introspeksi, orang akan menjadi sadar akan kualitas yang membantu membentuk kepribadiannya yang pada gilirannya membuatnya sadar akan motivasi, aspirasi, dan harapannya kepada dunia. Jika pemahaman diri seseorang mutlak, akan membantu mengkomunikasikan keinginan dan kebutuhannya kepada orang lain dengan mudah.

- b. Rasa percaya diri. Sadar diri membuat seseorang merasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri.
- c. Manajemen diri. Fakta bahwa seseorang sadar akan kekuatan dan kekurangan yang dimilikinya, ia melengkapi dirinya untuk mengelola urusan sehari-hari secara efisien dengan menggunakan kekuatannya secara maksimal yang pada gilirannya mengkompensasi kelemahannya.
- d. Motivasi diri. Pengetahuan mutlak tentang apa yang seseorang inginkan dari kehidupan dan memungkinkan orang tersebut berusaha mencapai tujuan dan sasaran tersebut sambil terus memotivasi diri mereka sendiri.
- e. Terfokus. Kualitas motivasi diri dan manajemen diri akan membantu mengembangkan konsentrasi yang lebih dalam mengarahkan fokusnya pada tugas yang ada.
- f. Kemandirian. Kesadaran diri memungkinkan orang untuk mandiri.
- g. Kemampuan beradaptasi. Orang akan sangat mudah beradaptasi dengan lingkungannya karena pengetahuan tentang kualitasnya sendiri memungkinkannya untuk percaya diri dan dengan tenang mengambil keputusan dan mengubah pendekatannya sesuai dengan respon terhadap stimulus situasional.

2. Komunikasi Interpersonal (*interpersonal communication*).

Merujuk kepada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang, konteks interpersonal banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, bagaimana mempertahankan suatu hubungan dan keretakan suatu hubungan.

Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya.

Komunikasi interpersonal melibatkan paling tidak dua orang dimana masing-masing pihak dapat berperan sebagai sumber (*source*) yakni membentuk dan mengirimkan pesan dan juga berperan sebagai penerima (*receiver*) yakni menerima pesan.

a. Pesan (*Message*)

Pesan merupakan sinyal yang dipandang sebagai stimuli atau rangsangan bagi penerima pesan dan diterima oleh salah satu indera manusia atau kombinasi dari beberapa indera manusia. Dengan kata lain, dalam komunikasi tatap muka, kita mengirim dan menerima pesan melalui lima panca indera yang kita miliki. Kita menegosiasikan makna yang kita peroleh dari komunikasi interpersonal melalui pengiriman dan penerimaan pesan *verbal* dan pesan *nonverbal*.

b. *Encoding-Decoding*

Yang dimaksud dengan *encoding* adalah tindakan memproduksi pesan seperti menulis dan berbicara. Sementara itu, yang dimaksud dengan *decoding* adalah tindakan memahami pesan seperti mendengar atau membaca.

c. Media (*Channel*)

Yang dimaksud dengan *channel* adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang menghubungkan sumber dan penerima, dalam komunikasi tatap muka, kita

mengirim dan menerima pesan melalui lima panca indera yang kita miliki.

d. Gangguan (*Noise*)

Secara teknis, gangguan atau *noise* adalah segala sesuatu yang mendistorsi sebuah pesan. Atau hal-hal yang mencegah penerima menerima sebuah pesan. Gangguan atau *noise* dalam suatu komunikasi dapat juga disebut sebagai hambatan-hambatan komunikasi. Terdapat beberapa jenis gangguan, yaitu gangguan semantik, gangguan fisiologis, gangguan psikologis, gangguan intelektual, dan gangguan lingkungan.

e. Umpan balik (*Feedback*)

Umpan balik atau *feedback* adalah informasi yang kita terima sebagai bentuk respon terhadap pesan yang telah kita kirimkan. Umpan balik dapat berupa umpan balik verbal maupun umpan balik nonverbal, umpan balik positif atau umpan balik negatif, dan lain sebagainya.

f. Konteks (*Context*)

Suatu komunikasi selalu berlangsung dalam sebuah konteks atau lingkungan yang mempengaruhi bentuk dan isi pesan yang akan disampaikan. Selain itu, konteks lingkungan dan konteks situasi atau budaya dimana komunikasi terjadi juga dapat mempengaruhi keluaran atau efek yang dihasilkan. Konteks lingkungan dapat berupa lokasi fisik dimana interaksi terjadi. Sementara itu, yang termasuk dalam konteks situasi atau konteks budaya adalah ruang hidup atau latar belakang budaya dari masing-masing partisipan komunikasi.

g. Etika (*Ethics*)

Komunikasi selalu memiliki konsekuensi oleh karena itu dalam berkomunikasi selalu melibatkan etika komunikasi. Begitu pula dalam konteks komunikasi interpersonal. Setiap tindakan komunikasi memiliki dimensi moral, apa yang benar dan apa yang salah.

3. Komunikasi Kelompok.

Menurut Adler, komunikasi kelompok adalah sebuah kumpulan orang-orang yang bisa bertemu, berinteraksi satu sama lain, dan memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai.

Komunikasi kelompok adalah sebuah kegiatan komunikasi yang berada di dalam suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum, terdapat tiga macam pengaruh kelompok pada perilaku komunikasi, yaitu konformitas, fasilitasi sosial, dan polarisasi.

1. *Konformitas*

Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju norma kelompok sebagai akibat tekanan kelompok, baik yang nyata maupun yang dibayangkan. Konformitas dipengaruhi oleh faktor situasional dan faktor personal.

Yang termasuk dalam faktor situasional yang mempengaruhi konformitas kelompok adalah berbagai karakteristik kelompok seperti kejelasan situasi, konteks situasi, cara menyampaikan penilaian, karakteristik sumber pengaruh, ukuran kelompok, dan tingkat kesepakatan kelompok. Sementara itu, faktor personal yang mempengaruhi konformitas mencakup berbagai karakteristik personal seperti usia, jenis kelamin, stabilitas emosional, otoritarianisme, kecerdasan, motivasi, dan harga diri.

2. Fasilitasi sosial

Menurut Allport, yang dimaksud dengan fasilitasi sosial adalah prestasi individu yang meningkat karena disaksikan kelompok. Inti dari fasilitasi sosial adalah kehadiran kelompok dapat mempermudah pekerjaan yang dilakukan.

3. *Polarisasi*

Polarisasi adalah kecenderungan sikap yang dimiliki sebelumnya oleh kelompok ke arah yang lebih ekstrem setelah diskusi dilakukan. *Polarisasi* mengandung beberapa implikasi yang negatif, diantaranya adalah:

- a. Kecenderungan ke arah ekstremisme menyebabkan peserta komunikasi menjadi lebih jauh dari dunia nyata yang menciptakan peluang bagi mereka untuk berbuat kesalahan
- b. *Polarisasi* akan mendorong ekstremisme dalam kelompok gerakan sosial atau politik.

B. Komunikasi Dosen dan Mahasiswa.

Hubungan antar manusia adalah interaksi manusia satu dengan manusia lainnya, dalam interaksi tersebut tentu membutuhkan komunikasi yang baik. Sebagaimana komunikasi antara dosen dan mahasiswa membutuhkan cara komunikasi yang baik dan benar.

Komunikasi berkaitan erat dengan proses pendekatan yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa, masing-masing dosen memiliki strategi tertentu ketika melakukan komunikasi dalam perkuliahan. Masing-masing dosen memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan proses perkuliahan, mereka juga memiliki indikator di luar panduan yang telah ditetapkan perguruan tinggi, sehingga akan berdampak pada perbedaan dan khas dosen dalam mentransfer ilmu pengetahuan.

Komunikasi antara dosen dan mahasiswa merupakan bagian yang penting dalam pendidikan perguruan tinggi. Komunikasi dilakukan setiap hari dalam berbagai kegiatan mahasiswa, namun masih terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami kecemasan dalam berkomunikasi. Kecemasan komunikasi masih saja muncul dalam diri mahasiswa ketika berkomunikasi dengan individu atau kelompok dalam suatu situasi tertentu.

Lingkungan perguruan tinggi, komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa tentu akan menghasilkan kualitas peserta didik yang lebih baik, salah satunya ditandai dengan peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Sebaliknya, komunikasi yang kurang baik antara dosen dan mahasiswa justru akan berdampak terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Hubungan dosen dan mahasiswa berarti hubungan interaksi dan relasi dalam bergaul bersama, berpartisipasi, memberitahukan dan menjadikan milik bersama. Untuk itu, hubungan dosen dan mahasiswa tidak

hanya di perguruan tinggi saja, bahkan dalam pendidikan non-formal dan informalnya dosen dan mahasiswa dapat bertukar pikiran, menyebarkan berita dan nilai-nilai akademis yang bertujuan untuk menggugah partisipasi, agar hal-hal yang diberitahukan dapat menjadi milik bersama.

Hubungan dosen dan mahasiswa bukan hanya sebatas dalam pelajaran saja, ada pula hubungan antara mahasiswa dan dosen pembimbing akademik, dosen pembimbing akademik berperan untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalahnya baik dalam permasalahan akademik maupun nonakademik. Seperti dalam merancang pengambilan mata kuliah selanjutnya, pemberian binaan kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan bersosialisasi, memberikan motivasi kepada mahasiswa agar berhasil dalam bidang studi yang ditempuhnya, dan membantu mahasiswa yang mengalami kendala dalam menjalani studi baik dari mahasiswa sendiri maupun dari staf pengajar.

Secara teoritis mudah melihat dan memaparkan interaksi dosen dengan mahasiswa namun hal tersebut menjadi suatu yang “naïf” untuk diterima begitu saja. Sesungguhnya, interaksi dosen dengan mahasiswa tidak seharmonis dan semudah yang dibayangkan.

Konflik terbuka dan terpendam selalu mewarnai interaksi dosen dengan mahasiswa, contoh terkecil adalah ketidakpuasan mahasiswa terhadap dosen yang “tidak jelas” dalam mentransfer ilmu, kurangnya transparansi dalam pemberian nilai, penerapan disiplin yang berlebihan atau kaku (*Killer*) hingga penentangan secara sporadic dan “lantang” atas kebijakan yang diterapkan oleh institusi atas nama dosen yang menjabat structural. Celaknya konflik tersebut kadang berhenti dan tidak terselesaikan karena masing-masing pihak berpihak pada keyakinan kebenaran masing-masing.

Dosen kadang bersembunyi di balik segudang aturan dan etika. Sementara mahasiswa berpedoman pada kebebasan dan “hak” mereka atas pelayanan yang seharusnya diterima. Konflik yang tidak terselesaikan inilah yang kadang menimbulkan *apatisme* pada diri mahasiswa dan dosen dalam berinteraksi. Bila dibiarkan maka kelanjutan dari fenomena

tersebut tentunya akan mengganggu jalannya system pembelajaran dan pendidikan yang berdampak pada hasil pembelajaran dan tujuan pendidikan (Zuhria, 2013: 5-6)

C. Penelitian Relevan.

Setelah penulis melakukan tinjauan kepustakaan maka penulis menemukan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis diantaranya, penelitian yang di lakukan oleh Maelansari Universitas Raden Intan Lampung, **Hubungan Pola Komunikasi Mahasiswa-dosen Pembimbing Akademik dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Semester VIII Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Univesitas Islam Negri Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.**

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif serta menggunakan teori Komunikasi mahasiswa dan dosen. Persamaan yang penulis temukan dengan skripsi ini adalah, dimana disini kita sama-sama membahas tentang pola komunikasi dosen dan mahasiswa yang ada di lingkungan kampus, tetapi menggunakan latar waktu dan tempat yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Maryana Universitas Mulawarman, **Analisis teknik Komunikasi Informatif BPJS Kesehatan Dalam Memberikan Pelayanan Pengguna Jaminan Kesehatan nasional (JKN) Di RSUD A.W Sjahranie Samarinda.**

Penelitian ini menggunakan metode analisis Kualitatif, serta menggunakan teknik komunikasi informatif, yang mana persamaan yang peneliti temukan di jurnal ini adalah, di mana kita sama-sama membahas tentang teknik komunikasi informatif, tetapi menggunakan latar waktu dan tempat yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Reza Saputra, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, **Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Bimbingan Skripsi,** penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, yang mana persamaan yang peneliti temukan di jurnal ini adalah, dimana kita

sama-sama membaha tentang komunikasi dosen dan mahasiswa, tapi menggunakan latar waktu dan tempat yang berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu "penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruangan yang luas atau di tengah-tengah masyarakat kampus". Peneliti akan secara langsung melaksanakan penelitian di suatu kampus yang telah ditetapkan yaitu Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (2009) dalam Noor, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah "suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti" (Noor, 2013: 33-34).

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, pada mahasiswa dan dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di IAIN Batusangkar. Setelah memperoleh informasi, penulis akan mendeskripsikannya ke dalam bentuk laporan secara tertulis yang didukung oleh berbagai macam dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Latar dalam penelitian ini adalah pada mahasiswa dan dosen Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah di IAIN Batusangkar, sedangkan waktu penelitian pada bulan September 2020.

C. Instrumen Penelitian

Adapun yang dimaksud instrumen penelitian disini yaitu alat yang dipakai dalam penelitian ini. Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013: 223) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Berdasarkan paparan di atas, instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dan bisa dikatakan sebagai instrumen utama. Sebagai instrumen utama, peneliti akan melakukan pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data. Adapun instrumen pendukung yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan ponsel untuk merekam hasil wawancara, dan membuat dokumentasi saat pelaksanaan wawancara.

D. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2007: 103) sumber data dalam penelitian berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian antara lain:

1. Data Primer (*premier-sources*), mencari data langsung ke lapangandengan sumber penelitian ini adalah mahasiswa beserta dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah..
2. Data Sekunder (*secondary-sources*). Yaitu dengan mencari referensi buku-buku jurnal yang berkaitan dengan komunikasi, komunikasi Informatif beserta segala yang berhubungan dengan judul yang di angkat.

Sampel dari penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adabdan Dakwah. Teknik penentuan subjek ini menggunakan teknik *snowball* yaitu mengambil berdasarkan sampel yang sederhana dan terus bergulir sampai menuju kepada sampel yang dianggap cukup. Hasil data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dan pengamatan yang dilakukan di lingkup Fakultas Ushuluddin Adabdan Dakwah untuk mendapatkan pemahaman tentang proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa di masa

pandemi *COVID-19*, dengan mendasarkan pada teknik pengumpulan data tersebut, selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dan peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan menggunakan lebih dari satu orang sumber untuk mendapatkan data yang lebih valid dan dapat dianalisa dengan baik (Medina Azizah, 2020:48). Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 20 sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik observasi dan wawancara.

1) Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Pendapat lain mengatakan bahwa arti observasi adalah suatu tindakan atau proses mengamati sesuatu atau seseorang dengan cermat untuk mendapatkan informasi atau membuktikan kebenaran suatu penelitian.

Proses observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan ini direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikendalikan keandalannya (*reliabilitas*) dan kesahihannya (*validitas*).

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara ialah untuk memperoleh informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber, dalam buku Ahmadi ada tiga macam wawancara, yaitu:

1) Wawancara terstruktur, adalah model pilihan jika pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya dan oleh karenanya dapat membuat kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya, dalam wawancara ini, pertanyaan ada di tangan pewawancara dan respons terletak pada responden.

- 2) Wawancara tidak terstruktur, adalah sebuah model pilihan jika pewawancara tidak mengetahui tentang apa yang diketahuinya dan oleh karena itu harus berpedoman pada responden untuk menceritakan kepada mereka, dalam wawancara ini, pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawabannya diberikan oleh responden.
- 3) Wawancara terbuka terstandar. Tujuan utama dari wawancara ini ialah untuk meminimalkan pengaruh wawancara dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada masing-masing responden. Lebih-lebih, wawancara harus sistematis dan perlunya bagi pertimbangan pewawancara juga membuat analisis data lebih mudah karena ini memungkinkan untuk menempatkan jawaban dari masing-masing responden pada pertanyaan yang sama secara cepat dan untuk mengorganisasi pertanyaan dan jawaban yang serupa (Ahmadi, 2014:121-127).

F. Teknik Analisis Data

Tahap akhir dari prosedur penelitian adalah analisis data. Bodgan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007: 334).

Untuk melakukan langkah-langkah dalam proses analisis data ini penulis mengikuti pendapat Sugiyono, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penulisan/proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat objek penelitian

Setelah melakukan penelitian maka data yang di dapatkan dari hasil wawancara di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN) Batusangkar, ini akan di himpun dan di narasikan setelah itu dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Ada beberapa macam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus *negative*, member check, dan referensi. Diantara 6 uji keabsahan ini satu diantaranya yang dipakai yaitu triangulasi.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk pengecekan data lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk pengecekan data dengan menggunakan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya dengan cara.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi teknik untuk pengecekan data dengan memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak ngobrol berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara di depan publik tentang topik yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2013: 225-231) triangulasi dengan sumber berarti dengan cara menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan fenomena yang terjadi di lapangan, penulis akan memeparkan hasil penelitian yang mengungkapkan persepsi mahasiswa terhadap proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penulis melakukan teknik wawancara (*interview*) secara *offline* dan juga *online* melalui aplikasi *Whatsapp* untuk mendapatkan data, selain itu wawancara penulis juga menggunakan dokumentasi.

Subjek penelitian penulis ialah dosen dan mahasiswa fakultas ushuluddin adab dan dakwah IAIN Batusangkar. Penulis meneliti dengan menggunakan metode wawancara *online* beserta *offline* dengan mematuhi protokol *COVID-19* yang di berlakukan di IAIN Batusangkar, serta menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan yang penulis teliti, yaitu berkaitan dengan persepsi dosen dan mahasiswa, terhadap proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa di fakultas ushuluddin adab dan dakwah.

Adapun hasil penelitian penulis dengan dosen dan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terkait komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah penulis jabarkan berdasarkan sub fokus dibawah ini:

1. Proses Komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi di masa pandemi *COVID-19* fakultas ushuluddin adab dan dakwah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan responden terkait dengan, bagaimana komunikasi yang dilakukan

mahasiswa sebelum melakukan bimbingan skripsi *online* dengan dosen, adapun data hasil wawancara sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Komunikasi mahasiswa sebelum melakukan bimbingan skripsi *online* dengan dosen.

No	Data	Responden
1	<p>Komunikasi mahasiswa sebelum melakukan bimbingan skripsi <i>online</i> dengan dosen.</p> <ul style="list-style-type: none"> - responden menghubungi dosen pembimbing terlebih dahulu sebelum melakukan proses bimbingan, jika dosen pembimbing meminta bimbingan secara <i>online</i>, maka responden akan melakukannya bimbingannya secara <i>online</i> melalui media yang telah ditetapkan oleh dosen pembimbing masing-masing, akan tetapi jika dosen meminta bimbingan secara <i>offline</i>, maka responden akan melakukan bimbingan secara <i>offline</i> dan mencari dosen pembimbing masing-masing ke kampus. - Responden menghubungi dosen pembimbing terlebih dahulu sebelum melakukan proses bimbingan, tetapi tidak pernah melakukan bimbingan skripsi secara <i>online</i>, karena dosen pembimbing selalu meminta bimbingan secara <i>offline</i>, untuk menemui dosen pembimbing skripsi secara langsung ke kampus, dan itu arus mematuhi protokol kesehatan <i>COVID-19</i> yang tengah di berlakukan di IAIN batusangkar selama masa pandemi ini. 	<p>UK, AN, AS, VV, KR, LH, VZ, VA, LH, IZ, AN, WD, ML, AR</p> <p>DM dan MH</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Responden mengatakan bawasannya mahasiswa menghubungi dosen terlebih dahulu sebelum melakukan janji bimbingan skripsi ini, biasanya dari mahasiswa akan menghubungi melalui chat dengan menggunakan media <i>Whatsapp</i> ataupun dengan cara menelfon langsung ke nomer dosen yang bersangkutan. Menurut informan - Mahasiswa menanyakan terlebih dahulu jadwal dosen pembimbing skripsi, dan dosen pembimbing memberikan jadwal bimbingan skripsi dalam satu minggu itu minimal satu kali proses bimbingan, untuk proses bimbingan tahap pertama ini dilakukan secara <i>online</i>, dan untuk tahap selanjutnya dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung, tapi harus mematuhi protokol kesehatan <i>COVID-19</i> yang saat ini tengah diberlakukan di IAIN Batusangkar. 	<p>RK, SY, RM dan OP</p> <p>SR</p>
--	--	--

Berdasarkan data di atas, maka dapat ditemukan bahwasannya, semua informan menghubungi dosen pembimbing terlebih dahulu sebelum melakukan proses bimbingan skripsi, dan seperti apa proses bimbingannya berlangsung nanti, itu tergantung dari keputusan dosen pembimbing masing-masing ada dari beberapa informan yang melakukan proses bimbingan skripsi secara *online*, dan ada pula yang melakukan proses bimbingan skripsi secara *offline*.

Peneliti juga memperkuat data dari beberapa dosen yang ada di fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, bahwasannya mahasiswa menghubungi dosen terlebih dahulu sebelum melakukan janji bimbingan skripsi, para mahasiswa akan menghubungi dosen melalui media online yang ada seperti men-*chatting* dosen yang bersangkutan

atau menelfonnya secara langsung, dan juga dosen akan memberikan jadwal kepada mahasiswa, kapan mahasiswa tersebut dapat melakukan bimbingan skripsi dengan dosen yang bersangkutan.

Penjelasan di atas dapat ditemukan bahwa masing-masing dari informan yang ada di fakultas ushuluddin adab dan dakwah menghubungi dosen pembimbing terlebih dahulu sebelum melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing masing-masing, jika dosen pembimbing skripsi meminta bimbingan secara *online*, maka bimbingan akan berlangsung secara *online* melalui aplikasi belajar *online* yang sudah di tentukan oleh dosen pembimbing masing-masing, contohnya seperti melalui aplikasi *Whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *e-campus* ataupun aplikasi media belajar online yang lainnya, dan jika dosen pembimbing meminta bimbingan agar di lakukan secara *offline* saja, maka mahasiswa akan datang menemui dosen ke kampus, dengan cara mendatangi dosen pembimbing yang bersangkutan secara langsung, tapi itu harus mematuhi protokol kesehatan *COVID-19* yang saat ini tengah diberlakukan di IAIN Batusangkar di masa pandemi ini.

Selanjutnya data tentang bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam proses bimbingan skripsi secara *online* pada masa pandemi *COVID-19*, adapun data hasil wawancara sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Proses komunikasi mahasiswa dengan dosen dalam bimbingan skripsi secara *online* pada masa pandemi *COVID-19*.

No	Data	Responden
2.	Proses komunikasi mahasiswa dengan dosen dalam bimbingan skripsi secara <i>online</i> pada masa pandemi <i>COVID-19</i> - mengatakan bahwa proses bimbingan skripsi secara <i>online</i> berlangsung melalui media	MH, UK, AG KR,

	<p>yang sudah ditetapkan oleh dosen pembimbing skripsi masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Responden mengatakan, bahwasannya bimbingan yang dilakukan oleh mahasiswa dan perbaikan skripsi yang dilakukan oleh dosen pembimbing biasanya ada yang menggunakan aplikasi atau langsung melalui <i>Whatsapp</i>, atau juga bisa menggunakan laptop pribadi dosen dan memberikan tanda merah untuk perbaikan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa, ada juga melalui <i>vc</i> melalui media <i>Zoom</i> dan dosennya yang menerangkan perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Tetapi pada umumnya di masa pandemi ini, lebih sering menggunakan media <i>Whatsapp</i> dalam melakukan proses bimbingan skripsi secara <i>online</i>. - proses bimbingan skripsi pada masa pandemi <i>COVID-19</i> ini dilakukan secara <i>online</i>, tapi jika tidak memungkinkan maka akan dilakukan dengan cara <i>offline</i>, yaitu bertatap muka langsung dengan dosen pembimbing, tapi mematuhi protokol kesehatan yang sedang berlangsung pada saat masa pandemi ini. - Tidak memanfaatkan komunikasi <i>online</i> itu, dikarenakan komunikasi online memiliki kelemahan dan banyak mahasiswa yang tidak relevan dengan penguasaan bahan , jadi komunikasi <i>online</i> ini digunakan hanya 	<p>LH, VZ, VA, LH, IZ, AN, WD, ML</p> <p>RK dan RM</p> <p>SR dan OP</p> <p>SY</p>
--	--	---

	<p>sekedar untuk me-<i>review</i> atau melihat apa saja yang dikirimkan oleh mahasiswa, namun secara bimbingan tetap dilakukan secara bertatap muka, tetapi harus mematuhi protokol kesehatan <i>COVID-19</i> yang sedang di berlakukan pada saat ini.</p>	
--	--	--

Berdasarkan data di atas dapat di temukan bahwasannya informan yang peneliti wawancarai melakukan proses bimbingan skripsi secara *online* melalui media yang sudah ditetapkan oleh dosen pembimbingnya masing-masing, bisa melalui *Video call* via *Whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *google clasroom*, ataupun bisa melalui media pembelajaran *online* lainnya yang sudah di tetapkan oleh dosen pembimbing skripsi masing-masing.

Peneliti juga memperkuat data dari beberapa dosen yang ada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, bahwasannya mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah melakukan proses bimbingan skripsi secara *online* dengan dosen yang bersangkutan melalui media aplikasi *Zoom* dan *Whatsapp*, dosen pembimbing akan mengkoreksi dimana letak kesalahan skripsi mahasiswa, hal itu bisa dilakukan dengan cara memberikan tanda merah pada file skripsi mahasiswa untuk mengkoreksi bagian yang salah, dan bisa juga melalui media *zoom* untuk mengkoreksi dengan langsung dimana letak kesalahan dari hasil skripsi mahasiswa. Akan tetapi, ada beberapa dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang tidak memanfaatkan media komunikasi secara *online* dalam bimbingan skripsi, dikarenakan komunikasi secara *online* memiliki banyak kelemahan, sehingga beberapa dosen lebih memilih melakukan bimbingan skripsi secara langsung/ bertatap muka, tetapi tetap harus mematuhi protol kesehatan yang tengah diberlakukan pada saat masa pandemi ini.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditemukan bahwa, proses komunikasi yang terjadi dalam proses bimbingan skripsi secara *online*

dari masing-masing informan yang ada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah berlangsung melali media yang telah di tetapkan oleh dosen pembimbing skripsinya masing-masing, dan itu bisa saja menggunakan media pembelajaran *online* yang biasanya digunakan banyak orang dalam proses pembelajaran *online* seperti melakukan *Video call* melalui via *Whatsapp*, *google meet*, *zoom*, *google clasroom*, ataupun bisa melalui media pembelajaran *online* lainnya yang sudah di tetapkan oleh dosen pembimbing skripsi masing-masing.

Selanjutnya data tentang bagaimana komunikasi mahasiswa dan dosen mengenai tindak lanjut dari hasil bimbingan skripsi yang mahasiswa lakukan, adapun data hasil wawancara sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Komunikasi mahasiswa dengan dosen dalam tindak lanjut hasil bimbingan skripsi.

No	Data	Responden
3.	<p>Tindak lanjut dari hasil bimbingan skripsi yang mahasiswa lakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Responden menyebutkan bahwasannya, setelah mereka melakukan revisi untuk menindak lanjuti hasil dari bimbingan skripsi sebelumnya, mereka akan menunggu balasan/respon dari dosen pembimbing masing-masing mengenai hasil dari revisinya tersebut. - Responden menyuruh mahasiswa memperbaiki skripsinya, kemudian mahasiswa akan mencari teori sesuai arahan yang dosen berikan. jika ada keraguan maka dosen akan menganjurkan 	<p>UK, KR, AG, AS, AN, IZ, WD, ML, VV, LH, KH, DM, MH, VZ, IZ</p> <p>SY, RM, dan SR</p>

	<p>komunikasi melalui via telpon menggunakan layanan yang sudah ada.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Responden mengatakan, mengenai tindak lanjut dari hasil bimbingan skripsi, itu tergantung dari mahasiswanya, jika mahasiswanya pemalas, maka perbaikannya lama, tetapi kalau mahasiswanya rajin, maka perbaikannya akan cepat, jadi itu tergantung dari pribadi mahasiswanya. - Dosen yang bersangkutan mematok bimbingan untuk hasil munaqasah minimal 3 kali revisi baru bisa mahasiswa yang bersangkutan melakukan agenda untuk munaqasah, tetapi jika dalam 3 kali itu masih ada perbaikan atau masih ada data-data yang harus dimasukkan maka bisa jadi lebih dari 3 kali revisi. 	<p>RK</p> <p>OP</p>
--	--	---------------------

Berdasarkan hasil data di atas, dapat ditemukan bahwa masing-masing dari informan akan menunggu balasan/respon dari hasil revisi yang sudah di kirimkan kepada dosen pembimbing skripsi masing-masing.

Peneliti juga memperkuat data dari beberapa dosen yang ada di fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, bahwasannya dapat ditemukan bahwasannya dosen menyuruh mahasiswa yang bersangkutan untuk merevisi hasil bimbingan skripsinya yang telah di koreksi oleh dosen, dan jika ada dari mahasiswa yang tidak mengerti maka bisa menanyakannya secara langsung melalui via telfon, tetapi ada juga dosen yang berpendapat bahwa mengenai tindak lanjut dari hasil bimbingan skripsi itu tergantung dari mahasiswanya, apabila mahasiswanya pemalas, maka perbaikannya lama, tetapi kalau mahasiswanya rajin, maka perbaikannya akan cepat, jadi itu tergantung dari pribadi mahasiswanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di temukan bahwa masing-masing dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah akan menunggu balasan/respon dari hasil revisi bimbingan skripsi yang sudah ditindak lanjutinya berdasarkan hasil bimbingan sebelumnya dengan dosen pembimbing masing-masing, tetapi itu juga tergantung dari mahasiswanya, apabila mahasiswanya pemalas, maka perbaikannya lama, tetapi kalau mahasiswanya rajin, maka perbaikannya akan cepat, jadi itu tergantung dari pribadi mahasiswanya, dan juga dosen menyuruh mahasiswa yang bersangkutan untuk merevisi hasil bimbingan skripsinya yang telah di koreksi oleh dosen, dan jika ada dari mahasiswa yang tidak mengerti maka bisa menanyakannya secara langsung melalui via telfon.

Berdasarkan dari seluruh pernyataan di atas, maka dapat ditemukan bahwasannya komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi di masa pandemi *COVID-19*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dilakukan dengan mahasiswa yang akan menghubungi dosen pembimbing terlebih dahulu, sebelum membuat janji bimbingan skripsi, jika halnya janji bimbingan skripsi telah disepakati dengan dosen pembimbing, maka proses komunikasi akan terjadi sesuai dengan perjanjian yang sudah ditentukan, dan jika proses bimbingan skripsi terjadi secara *online*, maka bimbingan akan di lakukan menggunakan media yang sudah di tetapkan mahasiswa bersama dengan dosen pembimbingnya, akan tetapi, jika janji bimbingan skripsi ini dilakukan secara *offline* maka proses bimbingan skripsinya akan dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan dosen yang bersangkutan, dan itu harus mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan di masa andemi *COVID-19* ini.

Proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi secara *online* ini menghasilkan *feedback*, yang mana pada proses komunikasi ini, hasil dari seluruh koreksi dosen, mengenai dimana letak kesalahan mahasiswa dalam skripsinya, akan di revisi mahasiswa, sesuai dengan arahan yang sudah di berikan oleh

dosen pembimbing, dan mengenai bagaimana tindak lanjut dari hasil bimbingan skripsi itu sendiri, itu tergantung dari mahasiswanya, jika mahasiswanya pemalas, maka perbaikan atau revisinya akan lama, sebaliknya jika mahasiswanya rajin, maka perbaikan atau revisinya akan cepat, jadi itu sebenarnya tergantung dari pribadi mahasiswanya sendiri.

2. Proses Komunikasi Informatif Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Perkuliahan di masa pandemi COVID-19 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan bagaimana komunikasi yang mahasiswa lakukan sebelum melakukan perkuliahan *online* dengan dosen, adapun data hasil wawancara sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Komunikasi yang mahasiswa lakukan sebelum melakukan perkuliahan *online* dengan dosen.

No	Data	Responden
4	<p>Komunikasi yang mahasiswa lakukan sebelum melakukan perkuliahan <i>online</i> dengan dosen.</p> <p>- responden mengatakan bahwasannya sebelum melakuka perkuliahan <i>online</i>, maka ada salah satu perwakilan dari mahasiswa yang akan menghubungi dosen terlebih dahulu, dan itu bisa di lakukan via <i>Whatsapp</i> atau via telfon biasa, dan disaat proses komunikasi yang berlangsung itu, maka mahasiswa akan menanyakan, perkuliahan <i>online</i> akan dilakukan melalui media pembelajaran apa dan dosen yang bersangkutan akan menentukan</p>	<p>UK, AG, AS, DM, VV, MH, KR, LH, VZ, VA, LH, IZ, AN, WD, ML, AR</p>

	<p>perkuliahan akan dilakukan melalui salah satu media pembelajaran <i>online</i> yang ada seperti <i>Zoom, google meet, google from, google clasroom</i> ataupun melalui aplikasi <i>e-campus</i> dan media pembelajaran online yang lainnya.</p> <p>- Responden mengatakan bahwasannya mahasiswa mnghubungi dosen pembimbing terlebih dahulu sebelum melakukan proses perkuliahan <i>online</i>, lalu dosen akan menentukan perkuliahan <i>online</i> dilakukan menelalui salah satu media pembelajaran yang sudah di tentukan, seperti pembelajaran <i>online Zoom, google meet, google from, google clasroom</i> ataupun melalui aplikasi <i>e-campus</i> dan media pembelajaran <i>online</i> yang lainnya, karna di kontrak perkuliahan sudah disampaikan sistim perkuliahannya seperti apa, tapi tidak menutp kemungkinan pula dosen yang mengingatkan jadwal perkuliahannya.</p>	<p>RK, OP, RM, SY dan SR</p>
--	--	--------------------------------------

Berdasarkan data di atas, terkait bagaimana komunikasi yang mahasiswa lakukan sebelum melakukan perkuliahan *online* dengan dosen, dapat di temukan bahwa, mahasiswa menghubungi dosen terlebih dahulu sebelum melakukan perkuliahan *online*, lalu dosen akan menentukan melalui media apa perkuliahan *online* berlangsung.

Peneliti juga memperkuat data dari beberapa dosen yang ada di fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, bahwa mahasiswa menghubungi dosen terlebih dahulu sebelum melakukan perkuliahan *online*, lalu dosen akan menentukan perkuliahan *online* dilakukan menggunakan salah satu media pembelajaran *online* yang telah disediakan, seperti melalui media *zoom, google meet, google from,*

google classroom ataupun melalui aplikasi *e-campus* dan media pembelajaran *online* yang lainnya,

Penjelasan di atas dapat ditemukan bahwasannya masing-masing mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah melakukan komunikasi dengan dosen sebelum melakukan perkuliahan *online* dengan dosen, lalu perkuliahan *online* akan berlangsung melalui media pembelajaran online yang sudah ditentukan oleh dosen seperti melalui media *zoom*, *google meet*, *google from*, *google classroom* ataupun melalui aplikasi *e-campus* dan media pembelajaran *online* yang lainnya.

Selanjutnya, data tentang bagaimana proses komunikasi dalam pemberian tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa, apakah dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa, adapun data hasil wawancara sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Proses komunikasi dalam pemberian tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa.

No	Data	Responden
5	<p>Proses komunikasi dalam pemberian tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Responden mengatakan bahwasanya terkadang tugas yang di berikan dosen tidak bisa di terima dengan baik, dikarenakan jika tugasnya terlalu memberatkan maka mahasiswa akan komplain dengan dosen yang bersangkutan. - Tugas yang diberikan dosen dapat di terima dengan baik. 	<p>UK, AG, KR, LH VZ, VA, IZ, AN, WD, ML, AR, DM, VV</p> <p>AS dan MH</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Proses pemberian tugas berlangsung melalui media <i>google clasroom</i> serta menggunakan <i>e-campus</i>, sebenarnya di <i>e-campus</i> itu sudah lengkap mengenai tutorial-tutorial dalam perkuliahan, jika seluruh dosen memanfaatkan <i>e-campus</i> dan mahasiswa juga memanfaatkannya, <i>e-campus</i> sangat berguna ntuk menyimpan data bukti-bukti fisik perkuliahan, dan lebih efektif sebenarnya perkuliahan menggunakan <i>e-campus</i>, di dalam <i>e-campus</i> pun pemberian tugas sudah ada rentan waktunya, batas waktu UTS, batas waktu UAS beserta agendanya, beserta absensi juga bisa di isi dari <i>e-campus</i> tersebut. Jika ada tugas yang memakan kapasitas yang besar maka pengiriman tugas akan dilakukan melalui <i>google drive</i> untuk di periksa, dan selama proses pemberian tugas ini, mahasiswa dapat menerima tugas yang diberikan dengan baik. - Responden mengatakan bahwa tidak ingin menyusahkan mahasiswa, karna perkuliahan yang berlangsung secara online, untuk mata kuliah yang lebih ke praktek mata kuliah tersebut lebih diberikan kepada tugas praktek, misalnya mewajibkan mahasiswa mempunyai <i>blog</i> masing-masing dan mereka arus setiap minngunya wajib menulis baik artikel, <i>opini</i> ataupun hal lainnya, dan pemberian 	<p>RK dan RM</p> <p>OP dan SR</p>
--	---	-----------------------------------

	<p>tugas itu dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dosen tidak menyamakan proses perkuliahan dengan cara bertatap muka dan secara <i>online</i>, tetapi karna perkuliahan kali ini dilakukan secara <i>online</i>, tentu penugasannya dilakukan secara lebih ringan dan tidak memberatkan mahasiswa, umumnya mahasiswa diberikan tugas-tugas pengganti, dan soal-soal yang diberikan tidak melibatkan referensi yang tidak banyak atau menggunakan jaringan yang tidak banyak, soalnya kasian mahasiswanya, terkadang kuota mahasiswanya ada, dan terkadang terkendala oleh jaringan, dikrnakan <i>demografi</i> dari masing-masing mahasiswa itu ada yang tidak mengizinkan atau berada dalam out area dan proses pemberian tugas dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. 	SY
--	--	----

Komunikasi antara dosen dan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah mengenai pemberian tugas berlangsung setelah proses perkuliahan selesai, dosen akan memberikan tugas kepada mahasiswa melalui media aplikasi pembelajaran online yang sudah di tetapkan sebelumnya.

Berdasarkan data di atas, ditemukan bahwa proses komunikasi dalam pemberian tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa dilakukan setelah proses perkuliahan berlangsung, dosen akan memberikan tugas kepada manusia melalui media aplikasi pembelajaran *online* yang telah di tentukan sebelumnya, mengenai

tanggapan tentang apakah tugas yang diberikan bisa diterima oleh mahasiswa, beberapa dari mahasiswa ada yang menerimanya dengan baik, dan ada yang tidak bisa menerimanya dengan baik.

Peneliti juga memperkuat data dari beberapa dosen yang ada di fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, bahwasannya proses pemberian tugas dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa, serta proses pemberian tugas ini berlangsung melalui media *google classroom* serta menggunakan *e-campus*, ada sebagian dosen menggunakan *bloger* sebagai media untuk pembuatan tugasnya. Dalam pemberian tugas ini, dosen tidak ingin memberatkan mahasiswa, dikarenakan perkuliahan yang berlangsung secara online bukan dengan cara bertatap muka secara langsung.

Penjelasan di atas ditemukan bahwa proses pemberian tugas dari dosen kepada mahasiswa berlangsung setelah perkuliahan usai, dosen biasanya memberikan tugas dengan menggunakan media aplikasi pembelajaran online yang telah ditentukan sebelumnya, serta beberapa mahasiswa dapat menerima tugas yang di berikan dosen dengan baik, dan ada juga sebagian yang tidak, dan untuk proses pemberian tugas itu sendiri, dilakukan oleh dosen melalui media *google classroom* serta menggunakan *e-campus*, serta ada sebagian dosen menggunakan *bloger* sebagai media untuk pembuatan tugasnya. Dalam pemberian tugas ini, dosen tidak ingin memberatkan mahasiswa, dikarenakan perkuliahan yang berlangsung secara *online* bukan dengan cara bertatap muka secara langsung.

Selanjutnya data tentang bagaimana cara mahasiswa mengatasi informasi simpang siur yang di dapatkan selama proses pemberian tugas, adapun data hasil wawancara sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Cara mahasiswa mengatasi informasi simpang siur yang di dapatkan selama proses pemberian tugas.

No	Data	Responden
6	<p>Cara mahasiswa mengatasi informasi simpang siur yang di dapatkan selama proses pemberian tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Responden mengatakan bahwa langsung menanyakannya kepada dosen yang bersangkutan atau jika tidak maka akan mendiskusikannya secara langsung dengan teman-teman sekelas. - Mereka lebih memilih bertanya langsung kepada dosen yang bersangkutan, karna jika mereka bertanya kepada teman-teman yang lain mereka akan semakin bingung dengan perubahan informasi yang ada dari masing-masing orang. - Mengatakan, bahwasannya itu tergantung dari tingkat pemahaman mahasiswa itu masing-masing, setiap dosen mempunyai tata bahasa, pola penyampaian informasi tugas pada mahasiswa, kalau mahasiswa itu memiliki analisis terhadap pemberian tugas, maka mereka tidak akan bertanya, tetapi jika mereka tidak memahaminya maka mereka akan betanya kembali, dan maslah tentang kesimpang siuran itu pasti ada, karea setiap orang punya pola pikir masing-masing. - Pada awal kontak perkuliahan, informan sudah memberitahukan bagaimana 	<p>DN, FZ, AR, MH, AS, AN, WD, ML, DM, AR</p> <p>KH, LH, VS, KR, AL, UK</p> <p>RK dan RM</p> <p>SY dan OP</p>

	<p>sistematika perkuliahan, biasanya kalau kontak perkuliahannya pas, dan itu sudah diwanti-wanti dan di catat di awal kuliah, berarti biasanya aman dan tidak ada konfirmasi, tetapi memang ada juga mahasiswa itu yang memberikan konfirmasi, lalu konfirmasinya itu ditanggapi dan diberikan arahan.</p> <p>- Selama informan mengajar belum ada masalah kesimpang siuran masalah pemberian tugas, karna biasanya informan memberikan tugas sesuai dengan teori ataupun materi yang sudah informan ajarkan, biasanya jika mahasiswa tidak mengerti, mahasiswa akan mengkonfirmasi langsung kepada informan bagaimana bentuk tugas yang ingin ditanyakan.</p>	SR
--	---	----

Dari di atas, maka dapat di temukan, bahwasanya sebagian dari mahasiswa ada yang lebih suka bertanya langsung ke dosen dari pada memilih bertanya kepada teman sekelas tentang informasi simpang siur yang mereka dapatkan dalam pemberian tugas.

Peneliti juga memperkuat data dari beberapa dosen yang ada di fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, bahwasannya dosen fakultas ushuluddin adab dan dakwah menanggapi informasi simpang siur tentang pemberian tugas yang didapatkan oleh mahasiswa, dan informasi simpang siur itupun dinilai dari bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa itu msing-masing dari tugas yang diberikan oleh dosen, setiap dosen mempunyai tata bahasa dan pola penyampaian informasi tugas kepada mahasiswa, dan proses pemberian tugas itu sendiri sesuai dengan teori ataupun materi yang telah dosen ajarkan kepada mahasiswa sendiri, dan biasanya jika

mahasiswa ada yang tidak mengerti tentang tugas yang diterimanya, maka mahasiswa akan langsung mengkonfirmasi dengan dosen.

Penjelasan di atas dapat ditemukan bahwa sebagian mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah lebih suka bertanya langsung kepada dosen mengenai informasi simpang siur yang mereka dapatkan dalam pemberian tugas, tetapi ada juga sebagian dari mahasiswa yang tidak hanya bertanya langsung kepada mahasiswa, melainkan mendiskusikannya bersama teman-teman sekelasnya, dan dosen menanggapi informasi simpang siur tentang pemberian tugas yang didapatkan oleh mahasiswa, jika mahasiswa ada yang tidak mengerti tentang tugas yang diterimanya, maka mahasiswa akan langsung mengkonfirmasi dengan dosen yang bersangkutan, serta informasi simpang siur itupun dinilai dari bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa itu masing-masing dari tugas yang diberikan oleh dosen, setiap dosen mempunyai tata bahasa dan pola penyampaian informasi tugas kepada mahasiswa.

Berdasarkan dari seluruh pernyataan di atas, maka dapat ditemukan bahwasannya komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, perkuliahan *online* ini terjadi sesuai dengan kesepakatan awal kontrak kuliah antara mahasiswa dan dosen. Sebelum melakukan perkuliahan *online* itu sendiri, mahasiswa akan mengkonfirmasi dosen mengenai jadi atau tidaknya perkuliahan dilangsungkan. Perkuliahan *online* berlangsung melalui media pembelajaran *online* yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan dosen yang bersangkutan, media itu bisa melalui *google meet*, *google clasroom*, *zoom* ataupun melalui media *e-campus*.

Proses komunikasi dalam pemberian tugas berlangsung setelah perkuliahan *online* akan berakhir, karna proses pemberian tugas ini juga dilakukan secara *online*, maka media yang digunakannya juga sama dengan media yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam proses pemberian tugas ini, mengenai informasi

simpang siur yang didapatkan mahasiswa dalam pemberian tugas, ada sebagian mahasiswa yang akan mengkonfirmasi langsung kepada dosen, dan ada juga yang lebih memilih mendiskusikannya dengan mahasiswa lainnya terlebih dahulu, akan tetapi, mengenai informasi pemberian tugas yang simpang siur ini pun dinilai dari bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa itu sendiri tentang tugas yang di berikan oleh dosen yang bersangkutan, karna setiap dosen memiliki tata bahasa serta pola tersendiri dalam penyampaian informasi tentang pemberian tugasnya.

3. Proses Komunikasi Informatif Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Konsultasi Akademik di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait bagaimana komunikasi yang mahasiswa lakukan dengan dosen pembimbing sebelum melakukan konsultasi akademik, maka diperoleh data di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Komunikasi yang mahasiswa lakukan dengan dosen pembimbing sebelum melakukan konsultasi akademik.

No	Data	Responden
7	<p>Komunikasi yang mahasiswa lakukan dengan dosen pembimbing sebelum melakukan konsultasi akademik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghubungi dosen pembimbing akademik terlebih dahulu, melalui via Chat atau menelpon dosen secara langsung untuk bertanya apakah dosen pembimbing akademik sibuk hari ini, ataukah ada waktu luang untuk konsultasi mengenai KRS, ataupun hal lain yang ingin didiskusikan 	AR, UK, AN, AS, VV, KR, LH, VZ, VA, LH, IZ, AN, WD, ML,

	<p>dengan dosen pembimbing akademik mengenai masalah perkuliahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengatakan bahwasannya mahasiswa ada mengkonfirmasi dosen terlebih dahulu sebelum melakukan bimbingan, dan kalau untuk bimbingan akademik, komunikasi yang dilakukan lebih ke bimbingan KRS, KHS dan itu ada grup khusus untuk konsultasi akademik melalui media <i>Whatsapp</i>. Menurut informan - Karna ada peraturan dari pihak otonom kampus bahwasanya harus di lakukan secara daring atau <i>online</i> maka proses konsultasi akademik dilakukan secara daring atau <i>online</i>, memanfaatkan <i>e-campus</i> dan memanfaatkan <i>web</i> yang sudah disediakan untuk mahasiswa. - Mahasiswa menghubungi dosen pembimbing akademik terlebih dahulu melalui media <i>Whatsapp</i> sebelum melakukan konsultasi akademik, dan ada juga dosen yang menggunakan <i>e-campus</i> untuk melakukan bimbingan akademik, karena di dalam <i>e-campus</i> tersebut terdapat sebuah kolom khusus untuk bimbingan akademiknya, tetapi ada juga yang datang menemui dosen pembimbing akademiknya ke kampus untuk hadir menemui dosen yang bersangkutan secara langsung, tetapi itu dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang tenger di berlakukan pada saat masa pandemi ini, tetapi kalau informan sendiri secara pribadi 	<p>DM, DN dan MH</p> <p>OP dan RM</p> <p>SY</p> <p>RK</p>
--	---	---

	<p>menggunakan media yang ada pada mahasiswa untuk melakukan konsultasi akademik, kebanyakan itu <i>Whatsapp</i>, karna ada mahasiswa yang koplain jika menggunakan media aplikasi <i>e-campus</i> ataupun <i>zoom</i>, akan menggunakan paket data yang banyak, dan beberapa priode ini sudah diberikan bantuan data kuota dari pemerintah kepada seluruh mahasiswa, sehingga kalau untuk kedepannya itu lebih bagus untuk seluruh dosen memanfaatkan <i>e-campus</i> untuk bimbingan akademik.</p>	
--	--	--

Berdasarkan data di atas, dapat ditemukan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah menghubungi dosen pembimbing akademik terlebih dahulu untuk memastikan apakah dosen pembimbing akademik bisa melakukan konsultasi akademik dengan mahasiswa, dan jika tidak, maka mahasiswa akan bertanya tentang kapan waktu luang dari dosen pembimbing akademik, sehingga mahasiswa dapat melakukan konsultasi akademik mengenai KRS ataupun masalah perkuliahan lainnya

Peneliti juga memperkuat data dari beberapa dosen yang ada di fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, bahwasannya mahasiswa menghubungi dosen pembimbing akademik terlebih dahulu melalui media *Whatsapp* sebelum melakukan konsultasi akademik. konsultasi akademik berlangsung secara daring atau *online* disaat masa pandemi ini, konsultasi akademik ini berlangsung menggunakan media aplikasi *Web* yang tersedia di fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dan bisa juga melalui *e-campus*, yang dimana di dalam *e-campus* tersebut terdapat kolom tersendiri bagi mahasiswa untuk melakukan konsultasi akademik dengan dosen pembimbing..

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah menghubungi dosen pembimbing akademik terlebih dahulu sebelum melakukan konsultasi akademik, jika dosen pembimbing akademik dapat memiliki waktu luang maka mereka akan melakukan konsultasi akademik sesuai dengan cara yang sudah ditentukan oleh dosen pembimbing, jika tidak bisa, maka mahasiswa akan menanyakan kapan waktu luang dari dosen pembimbing akademik untuk melakukan konsultasi akademik. Pada saat msa pandemi ini, konsultasi akademik dengan dosen pembimbing dilakukan secara daring atau *online*, tapi ada juga mahasiswa yang datang ke kampus untuk melakukan konsultasi akademik secara tatap muka langsung, tetapi itu harus mematuhi protokol kesehatan yang tengah berlangsung pada saat ini. Konsultasi akademik yang berlangsung secara online ini bisa dilakukan melalui media *e-campus*, yang dimana di dalam *e-campus* tersebut terdapat kolom tersendiri bagi mahasiswa untuk melakukan konsultasi akademik dengan dosen pembimbing

Selanjutnya data tentang adakah dosen pembimbing akademik memberikan pertimbangan atau masukan disaat ingin melakukan pengisian ataupun perubahan KRS, maka diperoleh data di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Adakah dosen pembimbing akademik memberikan pertimbangan atau masukan disaat ingin melakukan pengisian ataupun perubahan KRS.

No	Data	Responden
8	Adakah dosen pembimbing akademik memberikan pertimbangan atau masukan disaat ingin melakukan pengisian ataupun perubahan KRS:	

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatakan bahwa dosen pembimbing akademik ada membrikan pertimbangan dan masukan mengenai perubahan KRS, ataupun KRS yang akan di ambil dalam satu semester, tetapi itu tergantung dengan nilai dan kebutuhan yang seharusnya. - dosen pembimbing mereka tidak ada memberikan pertimbangan atau masukan disaat ingin melakukan perubahan KRS, melainkan langsung menyetujui krs setelah di konfirmasi terlebih dahulu. - Tentu ada, masing-masing dari mahasiswa itu tentu ada melakukan konsultasi-konsultasi intensif dengan dosen pembimbingnya masing-masing. - Responden mengatakan bahwa tidak ada memberikan pertimbangan atau masukan disaat mahasiswa ingin melakukan perubahan KRS, dikarenakan dari mahasiswa itu sendiri sudah lulus/ banyak mengikuti mata kuliah yang keluar dan tidak ada masalah sama sekali. 	<p>DN, FZ, KR, KN, AR, DM, AN, WD, ML, IZ LH,</p> <p>VA AL, UK, AG, MH, VV</p> <p>SY, OP dan RM</p> <p>RK dan SR</p>
--	---	--

Berdasarkan data yang ditemukan di atas, bahwa sebagian dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ada yang di berikan pertimbangan dalam mengisi KRS dan ada dari dosen pembimbing yang tidak memberikan pertimbangan sama sekali, tetapi hanya langsung menyetujui KRS yang telah di ambil, setelah sebelumnya mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada dosen pembimbing akademik.

Peneliti juga memperkuat data dari beberapa dosen yang ada di fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, bahwa ada sebagian dari

dosen pembimbing akademik yang memberikan pertimbangan atau masukan disaat mahasiswa ingin melakukan perubahan KRS, tetapi ada juga sebagian dosen yang tidak memberikan pertimbangan atau masukan, dikarenakan dari mahasiswa itu sendiri sudah lulu/ banyak mengikuti mata kuliah yang keluar.

Hasil wawancara di atas, dapat ditemukan bahwasannya sebagian dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ada yang diberikan pertimbangan oleh dosen pembimbingnya dalam pengisian atau perubahan KRS, tapi itu tergantung dengan IP atau nilai yang di dapatkan di semester sebelumnya, dan di lihat kembali apakah ada jadwal yang bentrok atau tidaknya dalam pengambilan KRS-nya sedangkan sebagian dari mahasiswa lainnya ada yang tidak diberikan pertimbangan sama sekali dalam pengisian ataupun perubahan KRS, dosen pembimbing akademik hanya akan langsung menyetujuinya setelah di konfirmasi sebelumnya oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Selanjutnya data tentang dalam memberikan pertimbangan atau tindak lanjut di dalam perubahan KRS, komunikasi apa saja yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik, maka diperoleh data di dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4.9

Dalam memberikan pertimbangan atau tindak lanjut di dalam perubahan KRS, komunikasi apa saja yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik.

No	Data	Responden
9	<p>Dalam memberikan pertimbangan atau tindak lanjut di dalam perubahan KRS, komunikasi apa saja yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengatakan bahwasannya mereka sebelumnya melakukan komunikasi tidak 	

	<p>langsung terlebih dahulu dengan dosen yang bersangkutan. Menghubungi dosen terlebih dahulu sebelum menunjukkan KRS yang telah di isi, nantinya dosen akan memberi tahu kepada mahasiswa yang bersangkutan, bahwasannya pertimbangan atau tindak lanjut dari KRS yang telah di isi akan di lakukan secara langsung atau <i>online</i> melalui media pembelajaran <i>online</i> yang sudah ditentukan oleh dosen pembimbing. Responden juga mengatakan, bahwasannya dosen pembimbing akademik memberikan pertimbangan dan tindak lanjut dari KRS yang mereka ambil.</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengatakan, kalau kuota yang ditawarkan itu melebihi kapasitas nilainya, tentu tidak dosen izinkan untuk mengambilnya, tentu ada mata kuliah-mata kuliah yang pokok atau mata kuliah yang wajib, maka akan diberikan arahan untuk mengambilnya, tapi kalau memang persyaratan nilai kuotanya cukup untuk mengambil kuota belajar yang ditawarkan per semester, biasanya dosen pembimbing menyetujuinya langsung. 	<p>AR, DN, FZ, KR, KN, DM, AN, WD, ML dan LH, IZ,</p> <p>SY, RM, OP, SR dan KR</p>
--	---	--

Berdasarkan data wawancara di atas dapat ditemukan bahwa, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah melakukan komunikasi tidak langsung terlebih dahulu dengan dosen pembimbing akademik, dan dosen pembimbing akan menentukan pertimbangan atau tindak lanjut dari KRS yang diisi mahasiswa akan dibahas dengan

cara bertatap muka secara langsung ataupun melalui media pembelajaran *online* yang sudah di tentukan oleh dosen pembimbing.

Peneliti juga memperkuat data dari beberapa dosen yang ada di fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, bahwasannya ada memberikan pemikiran dan pertimbangan mata kuliah yang di ambil dalam satu semester, tetapi itu dilihat dari kuota belajar yang ditawarkan per semesternya, jika nilai kuota belajarnya sesuai maka biasanya dosen pembimbing akan menyetujuinya langsung.

Berdasarkan temuan di atas, bahwasannya mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah melakukan komunikasi tidak langsung terlebih dahulu dengan dosen pembimbing akademik masing-masing mengenai tentang pertimbangan atau tindak lanjut dari KRS yang telah di isi, lalu dosen pembimbing akan menentukan, pertimbangan atau tindak lanjut dari KRS yang telah di isi akan dilakukan secara tatap muka langsung ataupun secara *online* melalui media pembelajaran yang telah ditentukan oleh dosen yang pembimbing masing-masing. Dan juga bahwasannya dosen memberikan pertimbangan mata kuliah yang di ambil dalam satu semester, tetapi itu dilihat dari kuota belajar yang ditawarkan per semesternya

Berdasarkan dari seluruh pernyataan di atas, maka dapat ditemukan bahwasannya komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam konsultasi akademik di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dilakukan dengan sebelumnya mahasiswa yang akan membuat janji bimbingan dengan dosen pembimbing akademik. Dalam janji bimbingan ini, mahasiswa biasanya menggunakan *Whatsapp* sebagai media untuk menghubungi dosen terlebih dahulu, jika janji bimbingan yang dilakukan dengan dosen pembimbing akademik dilakukan secara *online*, maka proses bimbingan akan dilakukan melalui media yang telah ditetapkan bersama dosen pembimbing, akan tetapi ada juga sebagian dosen yang lebih memilih melakukan bimbingan akademik dengan cara bertatap muka secara langsung.

Proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa yang berlangsung dalam memberikan pertimbangan atau masukan, dalam melakukan perubahan KRS, terjadi setelah lebih dulu mahasiswa mengkonfirmasi dengan dosen pembimbing akademik. Sebagian dosen ada yang memberikan pertimbangan atau masukan dalam pengambilan KRS yang dilakukan oleh mahasiswa, tapi itu juga tergantung dari kuota pembelajaran yang diambil mahasiswa dalam satu semester, di dalam memberikan pertimbangan atau masukan tentang perubahan KRS ini, ada juga sebagian dosen yang tidak melakukannya, dikarenakan kuota belajar dari mahasiswa itu sendiri sudah terpenuhi atau sudah mencukupi.

4. **Kendala apa saja yang terjadi dalam Proses Komunikasi Informatif antara Dosen dan Mahasiswa di masa Pandemi COVID-19 Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah.**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan kendala apa saja yang mahasiswa hadapi dalam berkomunikasi ketika proses bimbingan skripsi, maka diperoleh data di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10

Kendala yang dosen dan mahasiswa hadapi dalam berkomunikasi ketika proses bimbingan skripsi.

No	Data	Responden
10	Kendala yang dosen dan mahasiswa hadapi dalam berkomunikasi ketika proses bimbingan skripsi <ul style="list-style-type: none"> - kendala yang dihadapi dalam bimbingan skripsi secara <i>online</i> yaitu lambatnya respon dari dosen pembimbing mengenai hasil revisi skripsi yang telah dikirimkan, serta informan kurang paham dalam 	AR, VZ, VA, ML, KR, IZ,

	<p>proses bimbingan <i>online</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengatakan bahwasannya informan tidak mengalami kendala apapun dengan dosen pembimbing dalam melakukan proses bimbingan <i>online</i>. - Mengatakan mahasiswa tidak memahami konteks perbaikan yang diberikan oleh dosen selama melakukan bimbingan skripsi secara <i>online</i>, - Mengatakan bahwasannya tidak ada kendala sama sekali kendala yang terjadi selama bimbingan skripsi secara <i>online</i> yang dilakukan pada masa pandemi <i>COVID-19</i> ini. - Mengatakan bahwasannya terkadang ada mahasiswa yang tidak ada jaringan di daerahnya, maka mahasiswa akan sulit berkomunikasi dengan dosen untuk melakukan bimbingan skripsi secara <i>online</i> dengan dosen pembimbing. 	<p>AN, AS, DM, VV, LH, AG, WD, DN</p> <p>UK dan MH</p> <p>SR, OP</p> <p>RM</p> <p>RK dan SY</p>
--	---	---

Berdasarkan data wawancara di atas dapat ditemukan bahwasannya kendala yang dihadapi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam melakukan bimbingan skripsi secara *online* yaitu merupakan lambatnya respon dari dosen pembimbing mengenai hasil revisi skripsi yang telah diberikan oleh mahasiswa kepada dosen melalui media *online*, serta ada beberapa mahasiswa yang kurang paham dalam proses bimbingan *online*, tetapi ada pula beberapa

mahasiswa yang tidak memiliki kendala sama sekali dalam proses bimbingan secara *online*.

Peneliti juga memperkuat data dari beberapa dosen yang ada di fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, bahwasannya kendala yang sering dihadapi oleh dosen selama bimbingan skripsi yang dilakukan secara *online* dengan mahasiswa ini merupakan mahasiswa yang tidak memahami konteks perbaikan dari skripsinya yang diberikan oleh dosen secara *online*, dan juga terkendala pada lokasi dari mahasiswa tersebut, terkadang dalam melakukan bimbingan skripsi secara *online* ada dari beberapa mahasiswa yang jaringan data di daerahnya tidak bagus, maka dari itu mahasiswa akan sulit berkomunikasi dengan dosen dalam melakukan bimbingan skripsi, tetapi ada juga dari beberapa dosen yang tidak memiliki kendala selama melakukan bimbingan skripsi *online* dengan mahasiswa.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah berpendapat bahwa kendala yang dihadapi selama proses bimbingan skripsi secara *online* itu merupakan lamanya respon dari dosen pembimbing mengenai hasil revisi yang sudah dikirimkan oleh mahasiswa, beserta dalam bimbingan *online* ini, terkadang mahasiswa kurang paham atau kurang mengerti bagaimana proses bimbingan secara *online* yang berlangsung dengan dosen pembimbing masing-masing, karena terkadang mahasiswa yang tidak bisa memahami konteks perbaikan skripsi yang harus dilakukannya, serta lokasi daerah tertentu yang sulit dijangkau jaringan juga menjadi salah satu hambatan bagi mahasiswa dan dosen untuk melakukan bimbingan skripsi secara *online*.

Selanjutnya data tentang kendala apa saja yang dosen dan mahasiswa hadapi dalam berkomunikasi ketika melakukan konsultasi akademik, maka diperoleh data di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11

Kendala yang dosen dan mahasiswa hadapi dalam berkomunikasi ketika melakukan konsultasi akademik.

No	Data	Responden
11	<p>Kendala yang dosen dan mahasiswa hadapi dalam berkomunikasi ketika melakukan konsultasi akademik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Responden mengatakan bahwa tidak ada kendala yang terjadi selama proses berkomunikasi dalam melakukan bimbingan akademik, - Kendala yang responden hadapi dalam proses bimbingan akademik itu berupa dari segi bahasa terkadang bahasa yang di gunakan informan itu belibet atau bercampur, terkadang infoman menggunakan bahasa indonesia dan terkadang informan menggunakan bahasa daerah/bahasa minang dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing, sedangkan menurut informan - Kendala yang sering dihadapi dalam proses bimbingan akademik yaitu terkadang dosen pembimbing akademik yang akan sulit untuk dihubungi karna dosen pembimbing emiliki jadwal yang sangat padat. - Responden mengatakan bahwasnya terkadang mahasiswa itu tidak mengkonfirmasi dosen pembimbing 	<p>VV, MH, UK</p> <p>AR</p> <p>VZ, VA, ML, KR, IZ, AN, AS, DM, VV, LH, AG, WD, DN</p>

	<p>akademik setelah megambil mata kuliah untuk satu semesternya, sehingga pada saat persetujuan KRS, dosen pembimbing akan lupa untu men-accnya karna tidak ada konfirmasi dari mahasiswa yang bersangkutan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Responden mengatakan untuk konsultasi akademik ini adanya <i>slow</i> respon dari informan karena beberapa kesibukan yang harus di lakukan. - Bahwasannya tidak ada kendala sama sekali engan mahasiswa selama melakukan kosultasi akademik. 	<p>OP, SY</p> <p>SR</p> <p>RM dan KR</p>
--	--	--

Berdasarkan data hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwasannya kendala yang di hadapi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam konsultasi akademik merupakan dosen pembimbing yang sangat sulit untuk dihubungi, beserta penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dengan dosen pebimbing sering tercampur, tetapi ada juga beberapa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang tidak memiliki kendala sama sekali dalam konsultasi akademik.

Peneliti juga memperkuat data dari beberapa dosen yang ada di fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, sebagian dosen menyebutkan bahwasannya kendala yang dihadapi dosen dalam bimbingan akademik itu mahasiswa yang tidak mengkonfirasi kepada dosen pembimbing akademik setelah mengambil KRS untuk meminta persetujuannya, dan juga jadwal dosen yang cukup padat sehingga membuat dosen pembimbing *slow* respon alam membalas atau mengangkat telfon dari mahasiswa yang ingin melakukan konultasi

akademik, tetapi ada juga beberapa dosen yang sama sekali tidak memiliki kendala dalam proses konsultasi akademik ini.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan, bahwasannya kendala yang di hadapi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam konsultasi akademik merupakan tata bahasa yang digunakan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing akademik sering tercampur, serta terkadang dosen pembimbing akademik yang akan sangat sulit untuk dihubungi karna jadwal dosen pembimbing yang sangat padat, tetapi ada juga dari beberapa mahasiswa yang tidak memiliki kendala dalam konsultasi akademik yang mereka lakukan. Ada pula beberapa dosen yang sama sekali tidak memiliki kendala dalam proses konsultasi akademik, dan sebagian dari dosen pembimbing akademik mengatakan bahwasannya ada beberapa mahasiswa yang tidak mengkonfirmasi kepada dosen pembimbing akademik setelah mengambil KRS untuk meminta persetujuannya, dan juga jadwal dosen yang cukup padat sehingga membuat dosen pembimbing *slow respon* dalam membalas atau mengangkat telfon dari mahasiswa yang ingin melakukan konsultasi akademik.

Selanjutnya data tentang kendala apa saja yang dosen dan mahasiswa hadapi dalam berkomunikasi ketika melakukan proses perkuliahan, maka diperoleh data di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12

Kendala yang dosen dan mahasiswa hadapi dalam berkomunikasi ketika melakukan perkuliahan.

No	Data	Responden
12	Kendala yang dosen dan mahasiswa hadapi dalam berkomunikasi ketika melakukan Perkuliahan. - Responden mengatakan bahwa kendala yang sering dihadapi merupakan pola	AL

	<p>perkuliahan yang terlalu kuno yang masih menerapkan konsep ceramah, hal itu membuat perkuliahan lebih cepat menjadi bosan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengatakan bahwasannya kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap informasi-informasi yang di berikan oleh dosen melalui via <i>Whatsapp</i> karna keterbatasan kalimat dalam penyampaiannya, serta ketidak mengertian mahasiswa tentang materi yang disampaikan oleh dosen melalui media pembelajaran yang dipilih sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam proses perkuliahan <i>online</i>.. - Responden mengatakan bahwasannya kendala yang sering di hadapi selama proses perkuliahan yaitu keadaan kelas yang ribut, mengantuk sehingga tidak nyambung dengan apa yang dosen sampaikan dan itu terjadi jika proses perkuliahan tidak berlangsung secara <i>online</i>. - Mengatakan bahwasannya kendala yang sering di hadapi dalam proses perkuliahan yaitu ketika mendapatkan tugas kelompok yang seharusnya dikerjakan oleh semua orang yang berada dalam kelompok tersebut, tapi pada kenyataannya ada pula teman-teman yang kurang berkontribusi untuk menyelesaikannya bersama. Karna saat ini kuliah melalui sistem <i>online</i>, jadi 	<p>LH, DM, AS, VV, MH, UK, AG, IZ, VZ</p> <p>KR dan VA</p> <p>DN</p>
--	--	--

	<p>kendalanya adalah jaringan yang hilang mendadak ketika sedang melakukan perkuliahan melalui aplikasi yang sudah ditetapkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengatakan bahwa kendalanya dalam proses perkuliahan yaitu ke tidak mampunya mengakses tugas apa yang di beri dosen, kita sudah berusaha mencari, tapi tidak mampu menemukannya, juga dalam pembagian kelompok. - Mengatakan bahwa, tidak semua mahasiswa mau terbuka wajahnya jika melakukan perkuliahan melalui salah satu media <i>online</i> yang di pakai, rata-rata dari mahasiswa itu mematikan kamerannya, jadi tidak jelas sebenarnya mahasiswa ini menangkap apa yang disampaikan oleh dosen selama perkuliahan atau tidaknya, dan juga terkadang terkendala di jaringannya, seperti jaringan mahasiswa yang tiba-tiba hilang atau putus koneksi sehingga membuat mahasiswa tidak dapat melakukan perkuliahan secara <i>online</i> dengan lancar. 	<p>AN, WD, ML, AR</p> <p>RM, OP, RK, SR dan SY</p>
--	---	--

Dari data wawancara di atas, ditemukan bahwa kendala yang sering di hadapi dalam proses perkuliahan di fakultas ushuluddin adab dan dakwah yaitu dalam pembentukan sebuah kelompok untuk menyelesaikan tugas makalah yang di berikan oleh dosen terkadang tidak dari semua anggota kelompok berpartisipasi dalam proses pembuatan makalah dan waktu menjadikan salah satu alasan bagi

mahasiswa untuk tidak fokus dengan apa yang di jelaskan oleh dosen yang bersangkutan. Adapun kendala lainnya, karna sekarang di lakukannya proses perkuliahan secara *daring*, kebanyakan dari mahasiswa terkadang tidak dapat menangkap pesan yang coba di sampaikan oleh sang dosen melalui via media *online* seperti *Whatsapp* karna keterbatasan kata-kata dalam penyampaiannya, terkadang juga jaringan yang tiba-tiba hilang disaat sedang melakukan perkuliahan *daring* melalui aplikasi yang sudah di tentukan.

Peneliti juga memperkuat data dari beberapa dosen yang ada di fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, bahwasannya kendala selama proses perkuliahan merupakan mahasiswa yang tidak mau terbuka wajahnya ketika melakukan perkuliahan ssecara *online* dengan menggunakan salah satu media online yang sudah di tentukan oleh dosennya, beserta jaringan mahasiswa yang tidak stabil sehingga membuat mahasiswa tiba-tiba hilang koneksi dan tidak dapat melanjutkan proses perkuliahan *online* yang tengah berlangsung..

Berdasarkan temuan di atas, kendala yang di hadapi ketika melakukan proses perkuliahan yaitu dikarnakan perkuliahan pada saat ini berlangsung di tengah masa pandemi *COVID-19* maka setiap perkuliahan dilakukan secara *online*, sebagian mahasiswa tidak memahami tentang materi yang diberikan oleh dosen selama proses perkuliahan berlangsung, serta mahasiswa terkadang tidak dapat menangkap pesan yang coba di sampaikan oleh sang dosen melalui via media *online* seperti *Whatsapp* karna keterbatasan kata-kata dalam penyampaiannya, terkadang juga jaringan yang tiba-tiba hilang disaat sedang melakukan perkuliahan *daring* melalui aplikasi yang sudah di tentukan, dan terkadang juga selama melakukan perkuliahan *daring* tersebut, mahasiswa jarang ada yang tidak mau memperlihatkan wajahnya.

Berdasarkan dari seluruh pernyataan di atas, maka dapat ditemukan bahwasannya kendala-kendala yang terjadi dalam komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa di masa pandemi

COVID-19 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, di dalam bimbingan skripsi secara *online* yaitu lamanya respon dari dosen pembimbing mengenai hasil revisi yang sudah dikirimkan oleh mahasiswa. Dalam bimbingan online ini, terkadang mahasiswa juga kurang paham atau kurang mengerti bagaimana proses bimbingan secara *online* yang berlangsung dengan dosen pembimbing masing-masing, karna terkadang mahasiswa tidak bisa memahami konteks perbaikan skripsi yang harus dilakukannya,

Adapun dalam konsultasi akademik tata bahasa yang digunakan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing akademik sering tercampur, sehingga menimbulkan kecanggungan antara mahasiswa kepada dosen jika ingin mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Masalah dosen pembimbing akademik yang sulit untuk dihubungi, karena jadwal dosen pembimbing yang sangat padat juga menjadi salah satu pemicu terhambatnya proses komunikasi mahasiswa dan dosen dalam melakukan konsultasi akademik ini.

Mengenai kendala dalam perkuliahan, ada beberapa dari mahasiswa yang jaringan di daerahnya sangat sulit di jangkau sinyal internet, sehingga mereka tidak bisa mengikuti perkuliahan secara *online*. Proses pemberian tugas yang dilakukan melalui media *online* seperti *Whatsapp*-pun sulit dicerna mahasiswa karna keterbatasan kata-kata dalam penyampaiannya.

B. Pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian, terkait dengan komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa di masa pandemi *COVID-19* fakultas ushuluddin adab dan dakwah, adapun beberapa temuan, yaitu:

Pertama di temukan bahwasanya proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah berlangsung dengan baik, tapi itu tergantung apakah dosen pembimbing bisa di temui atau tidaknya, terkadang bimbingan skripsi di lakukan

dengan cara bertatap muka dengan langsung atau melalui perantara media *online*.

Dalam temuan ini, proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi berlangsung dengan baik, hanya saja tergantung bisa tidaknya dosen pembimbing di temui, jika dosen sedang dalam keadaan santai dan tidak sibuk, maka dosen pembimbing bisa di temui, tapi jika dosen sedang dalam keadaan sibuk maka dosen pembimbing akan sangat sulit untuk di temui. Tetapi untuk masa pandemi COVID-19 ini, bimbingan skripsi ini dilakukan dengan cara melalui perantara media *online*, jika dosen pembimbing sangat sulit untuk di temui secara langsung, karna dengan cara *online* seperti inilah mempermudah mahasiswa berinteraksi dengan dosen pembimbing masing-masing.

Temuan kedua: proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan di masa pandemi COVID-19 fakultas ushuluddin adab dan dakwah berlangsung dengan baik, hanya saja perkuliahan yang awalnya berlangsung dengan cara bertatap muka secara langsung, sekarang proses perkuliahan dilakukan secara *online* atau melalui media pembelajaran *online* yang sudah ditetapkan dengan dosen masing-masing, hal ini diakibatkan oleh pandemi COVID-19.

Dalam temuan ini, di temukan bahwasanya proses perkuliahan yang biasanya berlangsung dengan cara bertatap muka dengan langsung, saat ini berlangsung secara *online*, hal ini disebabkan karna masa pandemi COVID-19 yang membuat mahasiswa dan dosen tidak bisa bertatap muka secara langsung, kelas yang berlangsung setiap hari hanya di lakukan secara *online*, begitupun dengan pemberian informasi tugas lainnya yang juga dilakukan secara *online* melalui grup chat kelas dari masing-masing mahasiswa.

Temuan ketiga: proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam konsultasi akademik di masa pandemi COVID-19 fakultas ushuluddin adab dan dakwah berlangsung dengan baik secara tatap muka dengan langsung beserta melalui perantara media *online*, dalam konsultasi akademik ini dosen pembimbing ada yang memberikan

pertimbangan atau nasehat di saat mahasiswa ada yang ingin melakukan perubahan pada KRS nya masing-masing.

Dalam temuan ini ditemukan bahwasanya proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam konsultasi akademik berlangsung secara online dan bertatap muka secara langsung. Dalam konsultasi akademik ini, sebagian dosen ada yang memberikan pertimbangan kepada mahasiswanya dalam melakukan perubahan KRS, dan ada juga dosen pembimbing yang tidak memberikan pertimbangan ataupun nasihat, begitupun tentang mempertimbangkan tentang mata kuliah apa yang harus di ambil dalam satu smester, sebagian dari dosen pembimbing ada yang memberikan pertimbangan dan ada yang tidak.

Temuan keempat: kendala-kendala apa saja yang terjadi dalam proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam di masa pandemi *COVID-19* fakultas ushuluddin adab dan dakwah, yaitu merupakan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap hasil bimbingan skripsi yang dilakukan secara *online* dengan dosen pembimbing, bahkan dalam perkuliahan yang dilakukan secara online pun terkadang mahasiswa tidak bisa menangkap dengan baik apa yang dosen jelaskan. Faktor jaringan dari masing-masing daerah tempat tinggal mahasiswa menjadi masalah dalam perkuliahan onlne yang tengah berlangsung, dikarenakan jika jaringan di daerah mhasiswa tiba-tiba menghilang, maka mahasiswa tidak dapat melakukan pembelajaran ataupun bimbingan secara *online* yang dilakukan dengan dosen pembimbing.

Dalam temuan ini, ditemukan bahwasanya. kendala yang terjadi dalam proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam di masa pandemi *COVID-19* fakultas ushuluddin adab dan dakwah yaitu kurangnya pemahaman mahasiswa dalam melakukan perkuliahan atau bimbingan secara onlne yang dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen, serta keterbatasan jaringan di masing-masing wilayah mahasiswa yang membuat proses perkuliahan atau proses bimbingan mahasiswa terganggu.

Sejak masa pandemi *COVID-19* ini, kendala yang sering terjadi dalam komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa di masa

pandemi *COVID-19* fakultas ushuluddin adab dan dakwah merupakan kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai materi atau perbaikan dari bimbingan yang dilakukan mahasiswa secara *online*, serta keterbatasan jaringan di masing-masing daerah dari mahasiswanya sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah” dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, berlangsung dengan cara membuat janji bimbingan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing sebelum proses bimbingan akan berlangsung. Jika bimbingan skripsi dilakukan secara *online*, makabimbingan akan dilakukan menggunakan media yang telah disepakati dengan dosen, tapi jika bimbingan berlangsung secara *offline*, maka mahasiswa akan mencari dosen pembimbing ke kampus, tetapi itu harus mematuhi protokol kesehatan yang sedang diberlakukan pada masa pandemi ini.
2. Komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah saat ini berlangsung secara daring/*online* dikarenakan pandemi *COVID-19*, perkuliahan yang biasanya dilakukan secara tatap muka, sekarang dilakukan secara *online* melalui media *whatsapp*, *zoom*, *e-campus*, *google meet*, *google classroom* atau aplikasi tatap muka lainnya yang mempermudah mahasiswa untuk saling berhubungan dengan dosen dalam pelajaran.
3. Komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam konsultasi akademik di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dilakukan dengan melalui tatap muka langsung beserta secara online, dalam konsultasi ini pun dosen pembimbing memberikan pertimbangan mata kuliah yang akan diambil oleh mahasiswanya, tapi ada

4. juga dari sebagian dosen pembimbing yang tidak memberika pertimbangan kepada mahasiswa, jadi sebaiknya disarankan untuk semua dosen pembimbing memberikan pertimbangan kepada mahasiswanya tentang apa saja perkuliahan yang harusnya di ambil dalam satu semester.
5. Kendala-kendala yang terjadi dalam komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam di masa pandemi *COVID-19* fakultas ushuluddin adab dan dakwah yaitu kurangnya pemahaman mahasiswa dalam melakukan perkuliahan atau bimbingan secara *online* yang dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen, serta keterbatasan jaringan di masing-masing wilayah mahasiswa yang membuat proses perkuliahan atau proses bimbingan mahasiswa terganggu.

B. Saran.

Setelah penulis melakukan penelitian tentang “Proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa di masa pandemi *COVID-19* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, maka dapat di ajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi mahasiswa, diharapkan dapat mencerna informasi yang di berikan oleh dosen baik secara *online* maupun secara bertatap muka dengan langsung, dan bagi dosen di harapkan memberikan informasi yang jelas terhadap mahasiswa baik itu tentang perkuliahan, tentang pemberian tugas, ataupun tentang informasi lainnya agar tidak terjadi kesalahan dalam penerimaannya

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi R. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Riz Media
- Bungin B. 2006. *Sosiologi Komunikas*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media
- Gugus T. 2019. *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi COVID-19 (Corona Virus Disease 2019)*. covid19.go.id.4 Februari 2021 (22.15).
- Hardiansyah S. *Komunikasi Community Public*.osf.io.31 Februari 2021(13.04)
- Irene. 2020. *Komunikasi Organisasi* (e-book). Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.
- Liliweri A. 2015. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana.
- Maryana D. 2016. *Analisis Teknik Komunikasi Informatif BPJS Kesehatan Dalam Memberikan Pelayanan Pada Pengguna Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di RSUD A.W.Sjahrane Samarinda*. UNMUL. Vol 4. No 1.
- Mulyana D. 2013. *Ilmu Komunikasi*., Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maer D. *Pengantar Teori Komunikasi, Edisi 3 Analisis dan Aplikasi* (e-book). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika Wijaya Grand Center D7.
- Noor, J. 2013. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Maelansari. 2018. *Hubungan Pola Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Akademik Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Semester Viii Prodi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Disertasi. Fakultas Tarbiah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Azizah M. 2020. *“Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pola Komunikasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (Umm)*. Universitas Muhammadiyah Malang. Vol 6. No. 1
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Alfabeta.

2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cet. 18.* Bandung: CV Alfabeta.

Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Bandung: Pustaka Setia

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi (e-book).* Jakarta: Grasindo.

Zuhria NA. 2013. *Proximty Dalam Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.* IAIN Sunan Ampel. Surabaya.

Febrini D. 2014. *Peningkatan Kinerja Dan Motivasi Dosen Sebagai Usaha Meningkatkan Kualitas Lyanan Kepada Mahasiswa.* IAIN Bengkulu. Vol 15. No. 2.